

**LAPORAN AKHIR  
HASIL PENELITIAN BLOCK GRANT  
TAHUN ANGGARAN 2010**



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM  
TERHADAP KETERCAPAIAN HASIL MENGAJAR  
GURU BAHASA ARAB  
(Studi di 3 MTsN se-Kab/Kota Serang)**

**Peneliti  
Drs. Mochamad mu'izzuddin, M.Pd  
196902052000031005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN  
2010**

## ABSTRAK

**Mochamad Mu'izzuddin, *Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM Terhadap Ketercapaian Hasil Mengajar Guru Bahasa Arab*** (Studi di 3 MTsN se-Kab/Kota Serang).

Latar belakang masalah Banyaknya guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan guru profesional masih memberikan indikasi rendahnya kualitas guru profesional dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang belum lulus dalam kegiatan sertifikasi guru profesional yang diharapkan.

Perumusan masalah adalah (1) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAIKEM? (2) Bagaimana ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di kelas?(3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab? Penelitian ini bertujuan menginventarisasi peranan profesional guru dalam pembelajaran, pendekatan dan metode-metode pembelajaran, dan prinsip-prinsip dan penerapan strategi pembelajaran PAIKEM. Mengidentifikasi Ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di 3 MTsN se-Kab./Kota Serang. Mengetahui signifikansi hubungan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab.

Metodologi penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAIKEM. Adapun pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi hubungan antara kedua variable, yaitu tingkat implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab..

Hasil Penelitian ditemukan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAIKEM lebih cenderung dari hasil jawaban responden menunjukkan pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM bagi guru bahasa Arab yang baik secara umum dengan ditandai nilai data angket rerata 98,8 dengan klasifikasi berada pada kategori baik, karena berada diposisi antara 76 - 100. Sedangkan skor tertinggi antara 101 – 125. Ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab pada siswa semester ganjil kelas VIII di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan rerata 74,3 yang mengandung arti cukup secara kualitatif. Hubungan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru bahasa Arab di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan keberartian hubungan dengan pemerolehan korelasi ( $r = 0,53$ ) yang menandai hubungan yang sedang karena berada pada kategori (0,40 – 0,60). Sumbangsih implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab dengan rumus koefisien determinasi, didapat besaran sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 28,09 %.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan penguasa sepanjang masa, pencipta alam jagat raya, yang telah melimpahkan hidayah, taufik dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, revolusioner dunia yang telah mengentaskan ummat-Nya dari kemiskinan aqidah, menuju alam yang penuh keimanan, keislaman, dan keihisanan serta peradaban dunia yang gemilang sampai saat ini.

Terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan kepada berbagai pihak, karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. M.A. Tihami, M.A., M. M., selaku rektor IAIN “SMH” Banten yang telah memimpin dan membina IAIN “SMH” Banten dengan baik;
2. Bapak Drs. Moh. Hudaeri, M.Ag., selaku ketua LEMLIT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
3. Kepada Kepala Madrasah MTsN Serang, Kepala Madrasah MTsN Model Padarincang, dan Kepala Madrasah MTsN Ciruas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memberikan fasilitas dan mendukung serta bantuannya dalam rangka menyelesaikan penelitian individu yang dibiayai block grant ini.

Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi civitas akademika IAIN “SMH” Banten, para guru bahasa Arab di MTsN, dan para pendidik di Madrasah Tsanawiyah serta semoga pula penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu Allah yang tidak terhitung jumlahnya. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, tanggapan, saran dan pesan untuk melengkapi kesempurnaan penelitian individu yang dibiayai block grant ini.

Serang, Nopember 2010

Peneliti

Drs. Mochamad Mu'izzuddin, M.Pd.

NIP. 196902052000031005

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hakikat Rancangan .....	12
1. Pengertian Rancangan .....	12
2. Proses Rancangan .....	14
3. Pentingnya Rancangan Penerjemahan .....	16
B. Hakikat Metodologi Penerjemahan .....	27
1. Pengertian Metodologi dan Penerjemahan .....	27
2. Jenis Penerjemahan .....	32
3. Prinsip-prinsip penerjemahan .....	34
4. Langkah-langkah Penerjemahan .....	37
5. Prosedur Penerjemahan .....	39
6. Rancangan Metodologi Penerjemahan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51

B. Metode Penelitian .....	51
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	59

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	60
1. Rancangan Metode Penerjemahan .....	60
2. Langkah-langkah Penerjemahan.....	66
3. Tipe-tipe Metode Penerjemahan Mahasiswa .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Rancangan Metode Penerjemahan .....	80
2. Langkah-langkah Penerjemahan .....	85
3. Tipe-tipe Metode Penerjemahan Mahasiswa .....	87

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi .....	93
C. Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
-----------------------	------------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi pembelajaran PAIKEM menjadi suatu fenomena baru bagi guru untuk segera dikuasai dalam kegiatan pengajaran di kelas dalam rangka merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Strategi ini menjadi salah satu materi dalam kegiatan pendidikan dan latihan guru professional (PLPG) yang merupakan prasyarat bagi guru yang belum lulus sertifikasi guru professional sehingga mereka dibekali pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi pembelajaran. Tujuan pemberian materi strategi pembelajaran dalam kegiatan PLPG bagi guru bahasa Arab dewasa ini tiada lain hanya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab di kelas dengan memperhatikan pencapaian kompetensi pembelajaran siswa yang dikehendaki.

Pada hakikatnya strategi pembelajaran PAIKEM ini bukanlah suatu pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran yang baru muncul pada dekade dua ribuan yang menjadi satu materi ajar pada kegiatan PLPG, akan tetapi pengetahuan strategi ini sudah berkembang pada dekade 1990-an sebagai salah satu materi strategi pembelajaran di perguruan tinggi dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah/Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Filosofi strategi pembelajaran PAIKEM menjadi salah satu materi pembekalan sertifikasi guru professional berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran dan menciptakan aktivitas belajar dan mengajar yang baik, sehingga tujuan atau kompetensi yang diharapkan tercapai secara maksimal.

Banyaknya guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan guru professional yang diselenggarakan oleh

Universitas Islam Negeri “Syarif Hidayatullah” Jakarta tahun 2009 bertempat MAN 2 Serang se-Propinsi Banten memberikan indikasi rendahnya kualitas guru profesional dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang belum lulus dalam kegiatan sertifikasi guru professional yang diharapkan. Menurut pandangan Armai Arief, lemahnya kualitas guru professional di MTs dipengaruhi banyak faktor, antara lain; (1) kualitas akademik dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, (2) rendahnya bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme mengajar, (3) lemahnya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (4) kompetensi yang diperlukan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (5) rendahnya tanggung jawab atas pelaksanaan tugas sebagai guru, (6) pemerolehan penghasilan yang layak tidak sesuai dengan kewajaran, (7) kurangnya kesempatan untuk mengembangkan ilmu secara berkelanjutan, (8) rendahnya pemerolehan perlindungan dalam melaksanakan tugas, termasuk rasa aman dan jaminan keselamatan, dan (8) tidak memiliki kebebasan (independensi) dalam memberikan nilai dalam proses pendidikan sesuai dengan kaidah pendidikan dan kode etik guru.

Tuntutan yuridis terhadap kualifikasi guru yang diamanahkan melalui landasan yuridis, antara lain; (1) Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dijabarkan yang dijabarkan oleh Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2) Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik. Tuntutan kualifikasi guru yang dicapai meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik yang menjadi sasaran dalam tugas pokok guru dan diasumsikan bagi kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) di

wilayah Banten sebagian besar masih memiliki kelemahan pada tataran kemampuan pedagogisnya, antara lain; kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Disamping itu pula memiliki kekurangan pada kompetensi profesional bagi guru bahasa Arab di MTs dalam hal kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik mempunyai standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Ada asumsi dari sebagian siswa MTs berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas masih dirasakan monoton dan membosankan yang menjadi kesulitan bagi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Asumsi dari siswa ini sebagai indikator lemahnya kompetensi pedagogis guru pada aspek strategi pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran merupakan kompetensi pedagogic guru sebagai kemampuan guru dalam menguasai pengelolaan kelas yang dilakukannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran sering kali dilupakan oleh guru dalam pengelolaan kelas sebagai upaya menciptakan kondisi belajar menyenangkan. Prinsip-prinsip dasar yang sering tidak diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas yang sehat dan kondusif, meliputi; (a) kehangatan dan keantusias guru dalam mengajar, (b) memberikan berbagai variasi kegiatan, (c) keluwesan, (d) menekankan pada hal-hal positif, dan (e) pengembangan disiplin diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab siswa.



Peran guru professional dalam proses pembelajaran di MTs pada umumnya belum mendapatkan prioritas utama bagi guru dalam menjalankan kegiatan profesinya. Misalnya guru sebagai sumber belajar, peran ini sangat penting bagi guru dikarenakan sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Ketidapkahaman guru terhadap materi pelajaran biasanya tampak pada perilaku-perilaku tertentu misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Peran guru sebagai fasilitator, pembelajaran seharusnya banyak melibatkan peserta didik, agar mereka mampu sebanyak mungkin bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Seringkali terjadi kekeliruan dan kesalahan sikap guru sebagai fasilitator dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, untuk mencapai komunikasi yang efektif, antara lain; (a) terlalu berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, (b) tidak dapat menjadi pendengar yang baik, terutama tentang aspirasi dan perasaan siswa, (c) Tidak mau dan tidak mampu menerima ide siswa yang inovatif dan kreatif, (d) kurang meningkatkan perhatian terhadap hubungan dengan siswa, (e) tidak toleransi terhadap kesalahan, dan (f) kurang menghargai prestasi siswa.

Strategi Pembelajaran PAIKEM menjadi salah satu materi pembekalan pada kegiatan PLPG merupakan suatu pengetahuan dan ketrampilan yang urgen bagi guru

bahasa Arab khususnya dalam peningkatan dan pengembangan guru profesional yang menguasai strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang aktif di kelas, sehingga tujuan dan kompetensi yang dirumuskan tercapai secara maksimal. Rerata guru bahasa Arab telah memperoleh pengetahuan tentang strategi pembelajaran PAIKEM sebagai pendekatan pembelajaran yang mengantarkan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga pencapaian kompetensi siswa yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan di MTs, guru di dalam kelas dalam pembelajaran cenderung lebih banyak berbicara (metode ceramah) dan di sisi lain siswa sebagai pendengar. Sehingga tidak heran bila para siswa sering mengalami bosan, jenuh, dan lupa apa yang telah didengarnya (hanya 20% yang diingat dari hasil mendengar). Alasan yang menarik dari asumsi ini disebabkan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa yang diterima. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam per menitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Akan sulit menyimak guru yang bicaranya merocos. Besar kemungkinan, siswa tidak bisa konsentrasi karena sekalipun materinya menarik. Berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengar (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana sehingga tidak menutup kemungkinan ketercapaian hasil mengajar guru tidak

memenuhi target. Dengan demikian, peneliti perlu mengangkat permasalahan yang dipaparkan tersebut diatas tentang “implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab” (Studi di 3 MTsN se-Kab/Kota Serang).

### **B.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam rumusan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAIKEM?
2. Bagaimana ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di kelas?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab?

### **C.Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini untuk bertujuan menginventarisasi implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menginventarisasi peranan professional guru dalam pembelajaran. pendekatan dan metode-metode pembelajaran, dan prinsip-prinsip dan penerapan strategi pembelajaran PAIKEM.
2. Mengidentifikasi Ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di 3 MTsN se-Kab./Kota Serang.
3. Mengetahui signifikansi hubungan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Menginventarisasi pengetahuan tentang implementasi strategi pembelajaran PAIKEM, perlu memahami pendekatan-pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang serasi dengan strategi pembelajaran PAIKEM, metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM, dan penerapan teknik PAIKEM. Mengenal pendekatan dan metode pembelajaran yang senada dengan prinsip pembelajaran PAIKEM memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan teknik PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas sehingga dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif secara maksimal dan ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran siswa dapat terwujud.

Mengenal peranan professional guru yang menurut tuntutan dalam amanah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab XI Pasal 40 ayat 2, membicarakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru yang dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi social, dan (4) kompetensi kepribadian.

Mengidentifikasi ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab tercermin dari proses pengembangan kemampuan siswa pasca pembelajaran bahasa Arab di kelas meliputi; (1) kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai

salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, dan (3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Penelitian ini bermanfaat dalam mengisi kekurangan kajian pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab dan kompetensi pembelajaran bahasa Arab berkenaan dengan hasil mengajar guru antara teori dan praktek, yang hingga kini masih belum dikaji secara mendalam. Kajian ini dapat pula memberikan pengetahuan tentang peranan professional guru dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran PAIKEM, metode pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM, dan penerapan teknik PAIKEM, serta identifikasi kompetensi pembelajaran siswa sebagai ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab. Yang juga tidak kalah pentingnya adalah penelitian ini akan menghasilkan gambaran yang lengkap tentang implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab antara teori dan praktek.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Strategi Pembelajaran PAIKEM**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAIKEM**

Seperti telah kita pahami bahwa tugas utama guru ialah mengajar yang berarti membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya., yaitu strategi dan pembelajaran, Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang diartikan sebagai “seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan”. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational good*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa strategi mengandung arti cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak definisi pembelajaran di sini dikutip dua definisi yang dianut A. Chaedar Alwasilah (dalam pengantarnya untuk versi terjemahan buku Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*)

sebagai berikutini: (1) *“A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of teinforced practice”* dan (2) *“ a change in human disposition or capability, which can be retained, and which is not simply ascribab to do simply ascribable to the processof growth”*. Dari dua definisi ini ada tiga prinsip yang layak diperhatikan.

Pertama, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relative permanent. Tentunya, dalam proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru sebagai pelaku perubahan (agent of change).

Kedua, anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogianya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. Proses belajar mengajar, dengan demikian, adalah optimalisasi potensi diri sehingga dicapailah kualitas yang ideal.

Ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya, proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus, dan diniati demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti di atas. Ketiga hal ini menegaskan definisi pembelajaran.

Dari ketiga hal di atas, tampak bahwa guru berposisi sebagai peran penggiat dalam proses optimalisasi diri siswa untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanent. Guru disebut sebagai peran penggiat, karena dengan pertimbangan bahwa siswa adalah orang yang memiliki benih kodrati yang tidak terpisahkan dari lingkungan kehidupannya, maka dalam mwelaksanakan tugasnya

sebagai peran penggiat, guru hendaknya memiliki kemampuan dalam merencana dan menciptakan lingkungan belajar secara kondusif bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan pengertian strategi di satu sisi dan pembelajaran di sisi lain, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran yang diciptakan secara kondusif, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara efektif.

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, PAIKEM berupaya untuk membelajarkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi PAIKEM dapat diartikan sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya seoptimal mungkin dalam lingkungan pembelajaran yang diciptakan secara kondusif untuk membelajarkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga ia memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

ada beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi, yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam kajian metodologi. Kata metodologi mengandung makna ilmu pengetahuan yang membicarakan persoalan metode yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Metode merupakan bagian dari kegiatan strategi pengajaran bahasa. Anthony mendefinisikan: metode merupakan rencana keseluruhan bagi pengajaran bahasa-bahasa secara rapi dan



tertib; yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.<sup>1</sup>

Westphal (1979) berpendapat bahwa metode merupakan rangkaian dari unsur-unsur silabus, pendekatan, strategi/ teknik, bahan/materi dan gaya pengajar.<sup>2</sup> Silabus mengacu pada isi pokok bahasan suatu pelajaran. Pendekatan merupakan dasar teoritis yang menentukan cara-cara memperlakukan atau mengantarkan silabus. Strategi atau teknik adalah kegiatan instruksional pribadi seperti yang terjadi di dalam kelas.

Pendapat yang dikemukakan oleh Richards dan Rodgers (1986), bahwa Metode merupakan seperangkat rancangan pengajaran yang terdiri dari pendekatan, rancang bangun dan prosedur.<sup>3</sup>

Strategi PAIKEM yang dikembangkan ini memakai multi pendekatan sebagaimana terutama pendekatan active learning. Pendekatan pembelajaran aktif (active learning) ini sudah lama dikenal dan dikembangkan. Lebih 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan: “*Yang saya dengar, saya lupa; Yang saya lihat, saya ingat; Yang saya kerjakan, saya pahami*”. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.

Kemudian Silberman memodifikasi dan memperluas kata-kata Konfusius di atas menjadi apa yang ia sebut sebagai “**Paham Belajar Aktif**”, yakni dalam ungkapan : “*Yang saya dengar, saya lupa... Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat .... Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami .... Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan*

---

<sup>1</sup> Edward M. Anthony, *Approach Method and Teaching*, Makalah, Januari, 1963, hlm. 63-67

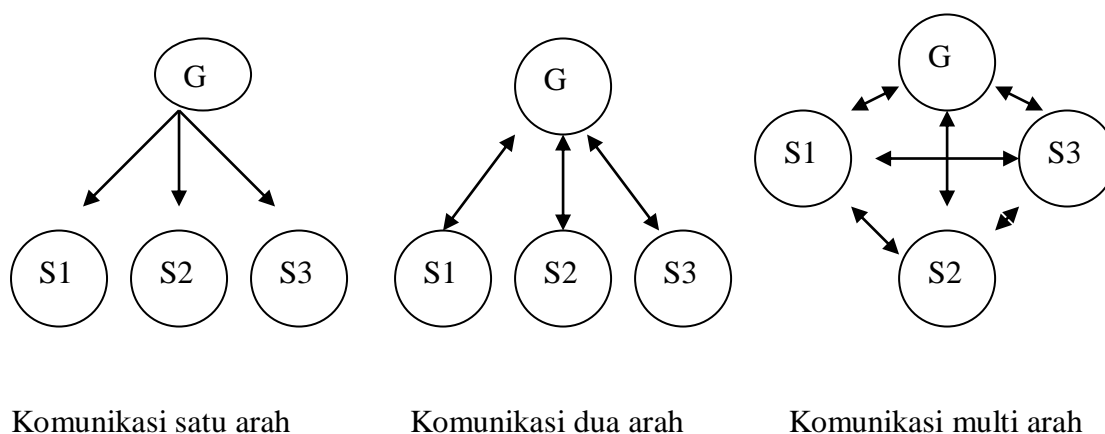
<sup>2</sup> Patricia Westphal, *Teaching and Learning A Key to Succes*, dalam June K. Philips, *Building on Experence, Building Foe Succes*, Lincoln wood, National Teks book, 1979), hlm. 120

<sup>3</sup> Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teachings A Description and Analysis*, (Cambridge: Cambridge University press, 1986), hlm, 28.

*terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan ... Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.*

Paham tersebut didukung oleh teori Gordon Dryden, yang menyatakan ada enam jalur menuju otak saat kita belajar, yaitu (1) apa yang kita lihat; (2) apa yang kita dengar; (3) apa yang rasakan; (4) apa yang kita sentuh; (5) apa yang bau/cium; (6) apa yang kita lakukan. Senada dengan itu Aminuddin Rasyad (2003) mengatakan bahwa pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden gate of knowledge). Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.

Dilihat dari jenis komunikasinya, proses pembelajaran aktif dilakukan melalui komunikasi timbale balik, atau komunikasi dua atau multi arah diarahkan untuk mengembangkan gagasan, kreatifitas, sikap serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini mengacu pada “*bagaimana cara belajar*” yang memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak secara mandiri.



## **Diagram jenis-jenis proses komunikasi**

Belajar aktif adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan system pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif. Belajar aktif merupakan perkembangan dari teori

Dewey, yaitu *learning by doing*, yang berarti siswa terlibat dalam proses belajar secara langsung menuju pola kemandirian siswa. Melalui keaktifan siswa, maka ia akan mampu mengolah kesan pengamatan menjadi pengetahuan.. Keaktifan juga akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga merupakan pengalaman langsung dengan lingkungan. Pengalaman interaksi ini akan menimbulkan pengertian tentang lingkungan dan selanjutnya akan menjadi pengetahuan baru.

Terkait dengan pengalaman di atas, Edgar Dale telah membuat kesimpulan untuk penelitiannya yang dikenal dengan *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale).<sup>4</sup> Perolehan pengetahuan yang dilakukan manusia melalui pengalaman oleh Dale diklasifikasikan menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak.

Pengalaman belajar konkrit yang secara langsung dialami siswa terletak di bagian bawah kerucut. Di sinilah pengalaman belajar yang paling besar dan banyak memperoleh manfaat karena dengan cara mengalaminya sendiri. Seperti dikatakan James L. Mursell bahwa belajar yang sukses (*successful learning*) adalah belajar dengan mengalami sendiri. Menurut analisis Dale, bahwa pengalaman langsung mendapat tempat utama dan terbesar, sedangkan belajar melalui abstrak berada di puncak kerucut. Ini berarti setiap pengalaman belajar yang dialami siswa kelas permulaan sekolah dasar secara berangsur-angsur harus dikurangi sesuai tahap pada kerucut tersebut. Kerucut ini menggambarkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki cara belajar yang berkualitas apabila ia telah mampu memaknai symbol-symbol abstrak, karena cara belajar demikian itu memiliki pengertian atau wawasan

---

<sup>4</sup> Raymond S. Pastore, *Principles of Teaching*, Bloomsburg University, dalam <http://teacherworld.com/potdale.html> tanggal 5 mei 2007

yang tertinggi (*high insight*). Untuk menuju kepada *high insight*, tentu melalui fase dan tahapan-tahapan perantara terlebih dahulu seperti tergambar dalam kerucut.

Melihat kenyataan di sekolah, guru di dalam kelas lebih banyak berbicara (metode ceramah) dan di sisi lain siswa sebagai pendengar. Posisi pola pembelajaran demikian itu pada Kerucut Dale di atas berada di puncak kerucut. Sehingga tidak heran bila para siswa sering mengalami bosan, jenuh dan lupa apa yang telah didengarnya (hanya 20 % yang diingat dari hasil mendengar).

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik ada kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam per menitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Itu karena siswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicara nerocos. Besar kemungkinan siswa tidak bias konsentrasi karena, sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah ke mana.

Dengan menambah media visual pada proses pembelajaran, ingatan akan meningkat dari 20% hingga 30%. Lebih dari itu, bagi pola pembelajaran di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif, materi pembelajaran yang diingatpun akan

lebih meningkat dan begitu selanjutnya sebagaimana tampak pada kerucut Pengalaman Edgar di atas.

Di samping hal tersebut, kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, semau gue dan kurang sabar. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.

Tentu saja, hanya ada sedikit siswa yang mutlak memiliki satu jenis cara belajar, Grinder menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik. Namun, 8 siswa sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka meski berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Guna memenuhi kebutuhan ini, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

Dalam proses pembelajaran, aspek sosial pun telah menjadi perhatian kalangan pendidik. Karena siswa masa kini menghadapi dunia di mana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan yang pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Abraham Maslow mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan – yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Orang yang dihadapkan kepada kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan ketimbang pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru. Pertumbuhan berjalan dengan langkah-langkah kecil, menurut Maslow, dan “tiap langkah maju hanya dimungkinkan bila ada rasa aman, yang mana ini merupakan langkah ke depan dari suasana rumah yang aman menuju wilayah yang belum diketahui”.

Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang.

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of Instruction*. Dia menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan,” yang mana hal ini dia sebut resiprositas (hubungan timbal-balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar. Dia menulis sebagai

berikut: “Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprosies diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, di situlah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran, membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok”.

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner melandasi perkembangan model pembelajaran kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Model pembelajaran ini mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan terkadang anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Dalam kelompok tersebut diutamakan sekali proses kerjasama satu siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran PAIKEM yang dimaksud adalah penguji-penguji dari upaya pelaksanaan yang dilakukan guru terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya untuk dievaluasi meliputi pemahaman dan penerapan pada pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang tepat, metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM, dan penerapan teknik PAIKEM.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAIKEM**

Prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM ini dapat dijelaskan melalui 5 konsep, yakni aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Artinya, prinsip-prinsip strategi pembelajaran ini pada prakteknya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dan secara bergantian, kelimanya dapat dibahas berikut ini.

### **a. Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Prinsip ini merupakan pokok dari prinsip-prinsip yang lainnya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan prinsip yang harus dilaksanakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Karena, keaktifan siswa tersebut lambat laun akan mengantarkan siswa menuju belajar mandiri.

Hal tersebut sangat dimungkinkan, karena dalam prosesnya, siswa terlibat secara spontan dan di sini mereka akan terus berusaha untuk mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Semua indera dan segala potensi yang dimiliki siswa ikut serta secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ini pun dapat dilihat dari jenis komunikasinya yang dua/multi arah. Jenis komunikasi seperti ini dimaksudkan untuk mengembangkan gagasan, kreatifitas, dan utamanya untuk mencapai efektivitas komunikasi pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok.

Ciri-ciri pokok pembelajaran aktif, antara lain adalah:

- 1) Interaktif yang ditandai dengan adanya dialog antara siswa dengan siswa dan dialog antara siswa dengan guru dan bisanya memanfaatkan sumber-sumber belajar yang bervariasi (media pembelajaran).
- 2) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yang ditandai dengan sikap berikut:
  - a) Mendorong setiap siswa untuk ikut aktif memberi pendapat
  - b) Mendorong setiap siswa untuk ikut berbuat
  - c) Mendorong setiap siswa untuk ikut aktif mencari sumber
- 3) Menantang, yakni ditandai dengan sikap sebagai berikut:
  - a) Mendorong kompetisi antar siswa
  - b) Mengundang siswa untuk terlibat penuh
  - c) Membangkitkan gairah belajar siswa



4) Guru memberikan keteladanan, seperti:

- a) Datang tepat pada waktunya
- b) Berpakaian rapi
- c) Berbicara dengan santun
- d) Bahasa yang baik
- e) Demokratis
- f) Peduli orang lain
- g) Mempunyai kesadaran terhadap mutu pembelajaran.

b. Memberikan Peluang Kepada Siswa Untuk Berinovasi

Prinsip kedua adalah proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinovasi. Inovasi berarti pembaruan dan perubahan. Inovasi adalah suatu gagasan atau tindakan perubahan menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya (baru), dilakukan dengan sengaja dan berencana. Memberikan peluang kepada siswa untuk berinovasi, tentunya harus oleh guru yang inovatif pula. Prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah:

1) Inspiratif, yang ditandai dengan sikap sebagai berikut:

- a) Memancing rasa ingin tahu siswa
  - b) Menimbulkan banyak pertanyaan siswa
  - c) Memancing munculnya ide siswa yang baru
- 2) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan bakat siswa.

Hal ini ditandai dengan hal-hal berikut:

- a) Membuka peluang mencari sesuai bakat sendiri
- b) Membuka peluang melakukan sesuai bakat sendiri

- c) Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan bakat.
- 3) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan minat siswa.  
Hal ini ditandai dengan hal-hal berikut:
  - a) Membuka peluang mencari sesuai dengan minat sendiri
  - b) Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan minat sendiri
  - c) Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat.
- 4) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan perkembangan fisik siswa. Hal ini ditandai dengan hal-hal berikut:
  - a) Membuka peluang mencari sesuai dengan kemampuan fisik sendiri
  - b) Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan fisik sendiri
- 5) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Hal ini ditandai dengan hal-hal berikut:
  - a) Membangkitkan kebutuhan untuk berubah
  - b) Membuka peluang mencari sesuai dengan cara berpikir sendiri
  - c) Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan berpikir sendiri
  - d) Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan cara berpikir.
- c. Menjadikan Siswa sebagai Manusia yang Kreatif

Prinsip ketiga adalah menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif. Prinsip ini memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa. Kreativitas terkait langsung

dengan produktivitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa prinsip dasar, antara lain:

- 1) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.
- 2) Siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.
- 4) Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

Dengan mengacu kepada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran kreatif-produktif diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tahapan strategi pembelajaran kreatif-produktif adalah:

- 1) Orientasi, yakni menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Dalam tahapan ini guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan.
- 2) Eksplorasi, yakni siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya.
- 3) Interpretasi, yakni bahwa hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika

memang hal itu diperlukan kembali. Tahap interpretasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap ini siswa didorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek.

- 4) Re-kreasi, yakni siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Re-kreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindaklanjuti.
- 5) Evaluasi, yakni dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerjasama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi.

#### d. Membangun Komunikasi Pembelajaran yang Efektif

Ditinjau dari prosesnya, pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi. Karena dalam proses tersebut terdapat komunikator, komunikan, dan pesan, yakni

sebagai komponen-komponen komunikasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang efektif sudah bisa dipastikan telah terjadi komunikasi yang efektif dalam prosesnya, dan begitu sebaliknya. Pembelajaran efektif itu sendiri adalah pembelajaran yang memberikan hasil atau dampak atau kesan terhadap siswa sesuai yang diinginkan dalam tujuan pembelajarannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, tidaklah berlebihan apabila pada prinsip keempat yang dibahas adalah bagaimana guru dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif dengan siswanya.

Sebelum membahas tentang komunikasi pembelajaran yang efektif ada baiknya kita lihat fenomena orang berbicara. Dari fenomena ini akan tampak pola-pola bicara yang biasa dilakukan orang, termasuk guru di kelas. Pola-pola bicara ini seringkali ikut mempengaruhi efektivitas komunikasi. Adapun pola-pola bicara ini tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpang dari hal yang mau
- 2) Meloncat dari satu hal ke hal lain
- 3) Berjalan ke belakang dari hal yang mau
- 4) Berputar di sekitar hal yang mau
- 5) Mengarah tepat ke sasaran

Dampak dari komunikasi verbal seperti pola satu sampai dengan empat di atas adalah tidak efektifnya komunikasi itu sendiri. Sebagaimana dikomunikasikan oleh Albert Mehrabian (profesor UCLA) bahwa pesan yang disampaikan secara verbal hanya 7 % saja yang dipahami oleh pendengarnya ( Menurut Edgar Dale 20 %). Untuk membantu dalam mengefektifkan komunikasi verbal tersebut hendaknya mengatur vokal (intonasi suara). Vokal prima akan membantu pemahaman pesan oleh pendengar hingga 38 %. Di samping suara, ia menyarankan untuk memperhatikan

performan atau tampilan diri. Menurutnya, performan ini akan membantu hingga 55 %. Vokal prima dimaksud di atas, adalah:

- 1) Nada dan bunyi vokal bagus, enak didengar, bersih, dan jelas.
- 2) Memiliki kekuatan (power) dalam permainan emosi.
- 3) Terampil dalam melakukan permainan volume sesuai dengan suasana.
- 4) Dapat memperdengarkan artikulasi yang penuh gaya dan ekspresif (tidak keseleo, cadel, sengau)
- 5) Nafas yang normal sehingga mudah memenggal kata/kalimat dengan benar sesuai tanda baca.
- 6) Memiliki irama dan tempo yang pas
- 7) Memiliki warna dialog dan karakter.

Oleh karena itu, untuk mengefektifkan komunikasi verbal dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Kenalilah karakteristik sasaran (peserta didik)
- 2) Tunjukkan pentingnya materi yang akan disampaikan
- 3) Gunakan kelucuan atau entertainment
- 4) Ceritakan sebuah kisah ilustrasi
- 5) Gunakan sebuah kutipan yang merangsang
- 6) Sebutkan hubungan, keyakinan, kepentingan dan perasaan bersama
- 7) Berikan sebuah pertanyaan yang merangsang peserta didik
- 8) Buatlah sebuah pertanyaan yang rangkas dan tajam serta merangsang menyangkut subyek yang akan dibahas.
- 9) Kemukakan kesempatan atau tujuan pertemuan itu
- 10) Pujilah anak didik

Untuk mengambil simpati sasaran (peserta didik) dalam komunikasi verbal perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Posisi tubuh terbuka
- 2) Eye contact
- 3) Mimik ceria
- 4) Salam dan sebut nama
- 5) Condong ke depan
- 6) Jabat tangan dan pancarkan energi positif

e. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan

Prinsip kelima adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru pada pelaksanaan prinsip ini, yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi yang terbaik untuk belajar, yaitu:
  - a) Menyediakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan, menciptakan aroma dan warna yang menyenangkan, menghiasi dinding-dinding dengan berbagai poster berwarna, menyuguhkan seluruh poin penting yang harus dipelajari dalam bentuk kata-kata, musik maupun gambar. Semua fasilitas yang demikian itu akan memperkaya pikiran bawah sadar siswa, siswa menyerap bahan pelajaran tanpa memikirkannya secara sadar. Seluruh sudut ruangan terasa hangat dan bersahabat.
  - b) Menciptakan sebuah iklim atau atmosfer yang menyenangkan di setiap ruang kelas. Di sini adanya variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim ini. Mendatangkan tamu yang mengejutkan, melakukan perjalanan, kunjungan lapangan, program spontan, pembuatan

drama, pertunjukan boneka (lebih baik direncanakan oleh para siswa) semuanya menambah pengayaan di samping membaca, menulis, dan diskusi.

Dalam kondisi seperti di atas, siswa dapat belajar dengan cara melakukan, menguji, menyentuh, mencium, berbicara, bertanya, dan mencoba. Kondisi ruangan yang penuh warna, poster, dan mobilitas akan mulai menstimulasi para pelajar visual. Musik akan menyentuh para pelajar auditorial, dan aktivitas dini membuat para pelajar kinestetik akan segera merasa nyaman. Variasi di antara ketiga aktivitas ini juga menjamin bahwa ketiga tingkat otak diaktifkan: otak pemikiran, otak prasaan, dan otak tindakan.

## 2) Menampilkan presentasi yang baik

Di samping prinsip-prinsip komunikasi verbal yang telah diuraikan di muka, ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam melakukan presentasi yang baik, di antaranya adalah:

- a) Berorientasi pada siswa
- b) Terkait dengan tujuan pembelajaran mereka
- c) Harus bersifat positif, artinya guru sebagai fasilitator tidak boleh mengesankan bahwa pelajaran ini tidak menyenangkan, hindari kalimat-kalimat yang membuat siswa tidak nyaman.
- d) Suggestikan terlebih dahulu gambaran umum dari apa yang akan dipresentasikan
- e) Mengoptimalkan keterlibatan indera siswa. Presentasi yang bagus haruslah menarik bagi setiap gaya belajar individu siswa (visual, auditorial, dan kinestetik). Gaya belajar yang paling banyak terabaikan adalah gaya belajar kinestetik.



- f) Menghindari pola-pola pembelajaran ceramah sepenuhnya. Ini mungkin membutuhkan perubahan paling mendasar dalam gaya mengajar. Guru yang baik adalah seorang aktivator, fasilitator, pelatih, motivator, dan orkestrator.
- g) Melakukan berbagai perubahan suasana, sehingga para siswa secara bergantian melakukan kegiatan satu ke kegiatan berikutnya, misalnya dari mendengar ke melihat, kemudian ke berbicara, ke diskusi dan seterusnya.
- h) Jadikan belajar tentang cara belajar sebagai kunci belajar. Ini mungkin merupakan hasil keseluruhan yang diinginkan dari seluruh proses belajar. Jadi, teknik-teknik tersebut harus disatupadukan dalam seluruh aktivitas.

## **B. Hakekat Ketercapaian Hasil Mengajar Guru**

Ketercapaian hasil mengajar guru merupakan refleksi keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil mengajar guru tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi belajar siswa yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kurikulum dan hasil mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Kompetensi belajar siswa menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, menjelaskan, mengapresiasi atau menghargai. Indikator ketercapaian hasil mengajar guru dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap pendidik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil mengajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran.

Penilaian hasil mengajar guru dalam ketercapaiannya merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Penilaian (evaluasi) berbeda dengan pengukuran (measurement). Karena pengukuran lebih bersifat kuantitatif. Bahkan pengukuran merupakan instrument untuk melakukan penilaian. Atau dengan

kata lain, pengukuran menjawab pertanyaan “*how mach*”, sedangkan penilaian menjawab pertanyaan “*what value*”.

Penilaian terhadap ketercapaian hasil mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar siswa, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian peserta didik. Penilaian pada mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik atau pelaporan umpan balik terhadap hasil mengajar guru dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar atau informasi hasil mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Arab yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik atau informasi kemajuan mengajar guru dan pelaporannya.

Selanjutnya, untuk menunjang ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berupaya melaksanakan kegiatan-kegiatan meliputi:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada peserta didik untuk mencapai tamatan yang kompeten.
- b. Menggunakan acuan kurikulum dan hasil belajar atau hasil mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab dengan kegiatan; (a) memantau kemajuan belajar peserta didik secara individual dan merencanakan perbaikannya, (b) menilai dan melaporkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara individual, (c) melaporkan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dikordinasi madrasah dan menunjukkan pertanggung-jawabannya kepada masyarakat.

c. Mengembangkan dan melaksanakan pendekatan penilaian yang komprehensif yang didasarkan pada criteria yang diketahui oleh peserta didik dan orang tua atau wali.

d. Mengembangkan dan melaporkan pada orang tua/ wali tentang kemajuan belajar peserta didik secara individual dengan cara sebagai berikut; (a) dikembangkan melalui konsultasi dengan komunitas madrasah, (b) menyediakan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik atau hasil mengajar guru secara teratur, (c) menggunakan berbagai jenis informasi termasuk laporan tentang hasil belajar (rapor) atau hasil mengajar guru dan semua lingkup aspek pembelajaran yang menggambarkan tingkat kemajuan belajar serta prestasi dan kemampuan peserta didik.

Penilaian terhadap ketercapaian hasil mengajar guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk: (1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik atau kemajuan hasil mengajar guru baik sebagai individu maupun anggota kelompok/ kelas setelah ia mengikuti pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, (2) mengetahui tingkat efektifitas dan efesiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru bahasa Arab dalam jangka waktu tertentu, (3) menentukan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Fungsi penilaian mata pelajaran bahasa Arab bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk membantu; (1) dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan penilaiannya dengan mengubah atau mengembangkan performansi perilakunya ke arah yang lebih baik (positif) dan maju (progresif), (2) mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya. Sedangkan bagi guru bahasa Arab berfungsi untuk membantu; (1) menetapkan berbagai metode dan media yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran bahasa Arab, (2) membuat pertimbangan dan keputusan administrative.

Penilaian terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berorientasi pada tiga ranah dalam pencapaian kompetensi belajar peserta didik, meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang mengikuti pemikiran taxonomi bloom. Penilaian ranah kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari atau guru mengajar satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir pembelajaran dari semester, dan jenjang satuan pendidikan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari atau perilaku guru sehari-hari sebagai respon terhadap antusias dalam menyikapi pembelajaran bahasa Arab dan pendalaman materi bahasa Arab dan salah satu pengamalan nilai-nilai keilmuan bahasa Arab dan nilai-nilai agama. Ranah afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran bahasa Arab. Ranah afektif yang perlu dinilai meliputi: penerimaan pengerjaan tugas belajar, kreatifitas belajar, antusias dalam kegiatan belajar, sopan santun, bekerja sama dalam belajar, menerima masukan pendapat orang lain, menghargai pendapat dan pekerja orang lain, dan seterusnya. Penilaian ranah psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada ketrampilan motori dalam menjalankan nilai-nilai keilmuan bahasa Arab atau menjalankan ajaran agama.

Penafsiran dan penggunaan terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) penafsiran klasikal (penafsiran tentang kelemahan-kelemahan kelas, penafsiran tentang prestasi kelas, penafsiran tentang perbandingan antar kelas, dan penafsiran tentang suasana kelas), (2) penggunaan penilaian hasil mengajar guru bahasa Arab (menentukan perlu tidaknya suatu kelas, mengadakan diagnosa dan remedial), dan (3) kegiatan tindak lanjut hasil

mengajar guru bahasa Arab (menentukan perlu tidaknya suatu kelas itu diberikan tambahan pembelajaran, menentukan perlu tidaknya suatu kelas dibagi-bagi dalam kelompok berdasarkan prestasi masing-masing, membangkitkan motif peserta didik, dan memberikan laporan pada wali/ orangtua).

Manfaat laporan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab memberikan deskripsi penilaian hasil mengajar guru dalam pembelajaran, yaitu:

a. Diagnosis hasil mengajar

Penilaian hasil mengajar dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu harus ada rekaman tingkat kemajuan tiap peserta didik untuk mengikuti perkembangan belajarnya sebagai laporan fisik tentang kemajuan mengajar sebagai isyarat simbolik terhadap ketercapaian mengajar guru. Kompetensi dasar sebagai kemampuan minimal harus dicapai guru dalam mengajar. Sebagian besar peserta didik akan dengan mudah mencapai kemampuan dasar tersebut dengan waktu yang telah ditetapkan. Kemungkinan sebagian kecil peserta didik akan ada yang mampu mencapai kemampuan dasar tersebut lebih cepat dibandingkan peserta didik normal, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama daripada peserta didik yang lain.

b. Perbaikan strategi pembelajaran guru

Penilaian hasil mengajar guru melihat kemajuan mengajar yang telah dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi. Bilamana penilaian hasil belajar peserta didik telah dilakukan, lalu proses kemajuan belajar peserta didik dianalisis oleh guru untuk mengetahui pada aspek-aspek mana peserta didik menonjol, dan juga sebaliknya dilihat dari kelemahan, sehingga guru dapat menyimpulkan bila mana dalam proses mengajar terdapat kekurangan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran, meliputi aspek pendekatan, metode,

teknik, dan peranan professional guru dalam pengajaran. Maka guru tidak segan-segan melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada masa selanjutnya.

c. Seleksi dan Sertifikasi

Pada akhir tahun ajaran, semua catatan hasil kemajuan belajar dapat dirangkum dan dikuatifikasikan untuk dijadikan dasar penentu promosi guru sebagai peneliti tindakan kelas (kenaikan pangkat dan golongan) dan sertifikasi guru professional dalam kegiatan sertifikasi guru. Sesuai dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan, criteria guru mengajar yang berhasil bila dinyatakan nilai hasil belajar peserta didik telah mencapai penguasaan 70 % dari kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam mata pelajaran bahasa Arab.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di 3 MTsN se-Kabupaten/Kota Serang meliputi MTsN Serang, MTsN Model Padarincang, dan MTsN Ciruas sebagai keterwakilan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten/Kota Serang dengan tujuan melihat lebih dekat tentang implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab sebagai pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesi guru dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan kependidikan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di 3 MTsN tersebut pada tahun ajaran 2010/2011.. Adapun Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai bulan Nopember 2010.

### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji korelasi antara “*Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM*” sebagai variable (X) yang merupakan variable bebas atau prediptor dan “*Ketercapaian Hasil Mengajar Guru Bahasa Arab*” sebagai variable (Y) yang merupakan variable terikat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi korelasi untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab. Mengidentifikasi strategi pembelajaran PAIKEM, metode mengajar apa yang digunakan guru bahasa Arab, dan prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM. Kompetensi apa yang dikembangkan guru dalam pencapaian hasil mengajar guru bahasa Arab.

Penelitian tahap pertama bersifat deskriptif teoritis. Dalam tahap ini penelitian akan diarahkan kepada hakikat strategi pembelajaran PAIKEM, pengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM, metode mengajar yang cenderung digunakan pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM, dan prinsip-prinsip yang seyogyanya diperhatikan pada kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM berdasarkan kajian pustaka. Peneliti akan melakukan kajian dan analisis terhadap kompetensi pencapaian hasil mengajar guru bahasa Arab ketika proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Kajian pustaka diperlukan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang pernah ada dan berkembang dalam pengajaran bahasa Arab sampai saat ini. Kesimpulan analisis akan dijadikan parameter sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian tahap kedua menyebarkan instrumen berupa angket tentang implementasi strategi pembelajaran PAIKEM kepada responden meliputi guru dan murid untuk dijadikan data penelitian dan pengambilan data dokumen tentang hasil mengajar guru bahasa Arab pada semester ganjil di kelas VIII tahun ajaran 2010-2011.

Penelitian tahap ketiga mengelola data dan menganalisis data yang telah dilakukan proses penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab. Teknik analisis data yang digunakan dalam pelaporan data ini meliputi analisis parsial dan korelasi kedua variabel tersebut untuk diambil kesimpulan dalam penelitian ini. Di samping menganalisis data kuantitatif pada dua variabel yang diterima dan juga menganalisis data kualitatif dari hasil penghimpunan data berupa hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya menyusun



laporan penelitian dan menyusun ringkasan penelitian untuk dijadikan makalah sebagai laporan penelitian dan dipresentasikan pada beberapa peneliti untuk mendapatkan masukan dalam proses penyempurnaan laporan penelitian.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru bahasa Arab di 3 MTsN se-Kabupaten/Kota Serang. Sedangkan sample penelitian ini adalah guru bahasa Arab sejumlah 15 orang dan siswa yang sedang duduk di kelas VIII sejumlah 30 di 3 MTsN se-Kabupaten/Kota Serang yang masing-masing madrasah tsnawiyah sejumlah 15 orang, maka seluruh sample berjumlah 45 orang. Adapun penggunaan teknik pengambilan sample berdasarkan pada teknik *random sample purposive* melalui pengalokasian sample tersebut di atas sebagai refresentatif dari populasi penelitian yang dikelola lebih lanjut dalam teknik analisis data.

### **D. Teknik pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Studi kepustakaan

Kajian pustaka digunakan untuk melengkapi data teoritik tentang metodologi penerjemahan. Kajian pustaka ini meliputi kajian teori-teori strategi pembelajaran dan teori evaluasi pembelajaran dan penilaian berbasis kelas.

#### b. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas dengan memperhatikan proses pembelajaran dan hasil mengajar guru bahasa Arab sebagai tindakan penelitian awal.

## c. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap responden tentang analisis metode-metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas yang selama guru bahasa Arab mengajar. Kompetensi pembelajaran siswa yang hendak dicapai ketika selesainya proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab

## d. Angket

Peneliti mengadakan penyebaran instrument berupa angket implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang.

## 1. Instrumen

### LEMBAR PENILAIAN

#### Petunjuk

Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian terhadap guru yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah dengan cara melingkari angka pada kolom skor yang artinya sebagai berikut.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah

2 = tidak baik/rendah

3 = biasa/cukup

4 = baik/tinggi

5 = sangat baik/sangat tinggi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A. Kemampuan Mengaktifkan Siswa</b>		
1.	Kesiapan memberikan pelajaran bahasa Arab dengan variasi media	1 2 3 4 5
2.	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendapat, berbuat, dan mencari sumber	1 2 3 4 5
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas untuk mendorong kompetisi antarsiswa	1 2 3 4 5
4.	Guru bahasa Arab memberikan keteladanan dalam bersikap di kelas	1 2 3 4 5
	Skor A	
<b>B. Kemampuan Memberikan Peluang Berinovasi bagi Siswa</b>		

No.	Aspek yang dinilai	Skor
5.	Memberikan pancingan rasa ingin tahu siswa dalam bahasa Arab	1 2 3 4 5
6.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan bakat sendiri	1 2 3 4 5
7.	Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat	1 2 3 4 5
8.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan fisik sendiri	1 2 3 4 5
9.	Membangkitkan kebutuhan untuk berubah	1 2 3 4 5
Skor B		
<b>C. Kemampuan Menjadikan Siswa sebagai Manusia yang Kreatif</b>		
10.	Memberikan tugas pelajaran bahasa Arab dalam ketrampilan berbahasa Arab kepada siswa	1 2 3 4 5
11.	Memberikan kreatifitas pengembangan kosa kata bahasa Arab	1 2 3 4 5
12.	Memberikan peluang untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dalam pembelajaran bahasa Arab	1 2 3 4 5
13.	Memberikan penanaman percaya diri dan berdedikasi dalam belajar bahasa Arab	1 2 3 4 5
14.	Memberikan interpretasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada pemecahan masalah	1 2 3 4 5
Skor C		
<b>D. Kemampuan Membangun Pembelajaran yang Efektif</b>		
15.	Penampilan penyampaian materi bahasa Arab dapat berkomunikasi verbal lancar dan vokal guru dapat terdengar	1 2 3 4 5
16.	Memberikan pujian atau reward terhadap siswa	1 2 3 4 5
17.	Memberikan ilustrasi dalam menjelaskan materi bahasa Arab	1 2 3 4 5
18.	Memberikan kelucuan atau entertainmen dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
19.	Guru bahasa Arab memiliki simpati dalam komunikasi verbal hubungan baik dengan siswa	1 2 3 4 5
Skor D		
<b>E. Kemampuan Menciptakan Lingkungan Menyenangkan</b>		
20.	Menciptakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
21.	Menciptakan iklim belajar di kelas yang menyenangkan	1 2 3 4 5
22.	Menampilkan presentasi bahasa Arab dapat menyenangkan siswa dari segi vokal, dan penampilan mengajar	1 2 3 4 5
23.	Melakukan berbagai perubahan suasana dalam mengajar	1 2 3 4 5
24.	Melakukan variasi teknik pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan siswa	1 2 3 4 5

No.	Aspek yang dinilai	Skor
25.	Melakukan berbagai variasi gaya mengajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
Skor E		
Skor Total		

Serang, ..... 2010

Siswa/Siswi Yang menilai

(.....)

NIM :

#### e. Dokumentasi

Daftar nilai hasil mengajar guru bahasa Arab yang telah ditulis dalam buku nilai formatif yang dipegang guru bahasa Arab untuk dijadikan sampel untuk dijadikan data tentang ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab yang telah dilakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Daftar nilai siswa ini diambil secara acak proporsi (*random sampling purposive*) di masing-masing siswa MTsN di 3 lokasi meliputi MTsN Serang, MTsN Model Padarincang, dan MTsN Ciruas.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis parsial pada masing-masing variabel dan analisis korelasi pada kedua variabel meliputi variabel Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM (X), dan variabel Ketercapaian Hasil Mengajar Guru Bahasa Arab (Y). Kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif dengan pendekatan logika induksi dan logika deduksi. Teknik analisis data logika induksi menggunakan langkah analisis data dari hasil wawancara dan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab bagi guru bahasa Arab bersifat realitas empirik berupa inferensi khusus diinduksi hal-hal umum. Sedangkan teknik analisis data logika deduksi menggunakan langkah analisis data dimulai dari struktur konseptual atau teoritik yang disusun kemudian diuji secara empirik. Oleh karena itu, hal-hal tertentu dideduksi dari inferensi umum

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap hasil mengajar guru bahasa Arab dapat dijelaskan secara terperinci, berikut ini.

##### **1. Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM**

Implementasi strategi PAIKEM dapat diartikan sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya seoptimal mungkin dalam lingkungan pembelajaran yang diciptakan secara kondusif untuk membelajarkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga ia memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

Strategi PAIKEM yang dikembangkan ini memakai multi pendekatan sebagaimana terutama pendekatan active learning. Pendekatan pembelajaran aktif (active learning) ini sudah lama dikenal dan dikembangkan. Lebih 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan: “*Yang saya dengar, saya lupa; Yang saya lihat, saya ingat; Yang saya kerjakan, saya pahami*”. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.

Metode pembelajaran pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dapat digunakan dengan multi metode mengajar dengan syarat memenuhi lima prinsip penciptaan kondisi belajar, yaitu; pembelajarn yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Adapun hasil data yang diperoleh pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang melalui 45 responden yang disebarkan diperoleh sebagai berikut:

##### **a. Kemampuan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran**

Kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas diperoleh rerata 16,07 dari empat indikator yang dikembangkan pada kemampuan guru bahasa Arab mengaktifkan siswa, antara lain; (1) Kesiapan memberikan pelajaran bahasa Arab dengan variasi media diperoleh rerata 3, 9; (2) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendapat, berbuat, dan mencari sumber didapat rerata 4,1; (3) Kemampuan menghidupkan suasana kelas untuk

mendorong kompetisi antarsiswa didapat rerata 3,7; dan (4) Guru bahasa Arab memberikan keteladanan dalam bersikap di kelas diperoleh rerata 4,2.

b. Kemampuan memberikan peluang berinovasi bagi siswa

Kemampuan guru memberikan peluang berinovasi bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas diperoleh rerata 19,8 dari lima indikator yang dikembangkan, antara lain; (1) Memberikan pancingan rasa ingin tahu siswa dalam bahasa Arab diperoleh rerata 4,2; (2) Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan bakat sendiri didapat 3,6; (3) Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat didapat rerata 3,7; (4) Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan fisik sendiri didapat rerata 3,7; dan (5) Membangkitkan kebutuhan untuk berubah didapat 4,4.

c. Kemampuan menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif

Kemampuan guru menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas diperoleh rerata 20,38 dari lima indikator yang dikembangkan, antara lain; (1) Memberikan tugas pelajaran bahasa Arab dalam ketrampilan berbahasa Arab kepada siswa diperoleh rerata 4,1; (2) Memberikan kreatifitas pengembangan kosa kata bahasa Arab didapat rerata 4,1; (3) Memberikan peluang untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dalam pembelajaran bahasa Arab diperoleh rerata 3,9; (4) Memberikan penanaman percaya diri dan berdedikasi dalam belajar bahasa Arab diperoleh rerata 4,2; dan (5) Memberikan interpretasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada pemecahan masalah diperoleh rerata 3,9.

d. Kemampuan membangun pembelajaran yang efektif

Kemampuan guru bahasa Arab membangun pembelajaran yang efektif di kelas diperoleh rerata 18,8 dari lima indikator yang dikembangkan, antara lain; (1) Penampilan penyampaian materi bahasa Arab dapat berkomunikasi verbal lancar dan vokal guru dapat terdengar didapat rerata 4,5; (2) Memberikan pujian atau reward terhadap siswa diperoleh rerata 3,4; (3) Memberikan ilustrasi dalam menjelaskan materi bahasa Arab diperoleh rerata 3,8; (4) Memberikan kelucuan atau entertainmen dalam proses pembelajaran diperoleh rerata 3,2; dan (5) Guru bahasa Arab memiliki simpati dalam komunikasi verbal hubungan baik dengan siswa diperoleh rerata 3,7.

e. Kemampuan menciptakan lingkungan menyenangkan

Kemampuan guru bahasa Arab menciptakan lingkungan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh rerata 23,6 dari enam indikator

yang dikembangkan, meliputi; (1) Menciptakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan diperoleh data rerata 3,6; (2) Menciptakan iklim belajar di kelas yang menyenangkan diperoleh rerata 3,9; (3) Menampilkan presentasi bahasa Arab dapat menyenangkan siswa dari segi vokal, dan penampilan mengajar diperoleh rerata 3,8; (4) Melakukan berbagai perubahan suasana dalam mengajar rerata didapat rerata 3,9; (5) Melakukan variasi teknik pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan siswa diperoleh rerata 4,08; dan (6) Melakukan berbagai variasi gaya mengajar yang menyenangkan didapat rerata 4,1.

Secara umum implementasi strategi pembelajaran PAIKEM yang dilakukan guru bahasa Arab di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menandakan rerata 98,8. Dengan demikian bila dibandingkan dengan standar skor maksimal dalam data angket ini dengan klasifikasi berada pada kategori baik, karena berada diposisi antara 76 - 100. Sedangkan skor tertinggi antara 101 – 125.

**TABEL 1**  
**DAFTAR NILAI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM**

NOMOR	RESPONDEN	NILAI	KETERANGAN
1	Responden 1	125	
2	Responden 2	122	
3	Responden 3	122	
4	Responden 4	96	
5	Responden 5	120	
6	Responden 6	106	
7	Responden 7	104	
8	Responden 8	76	
9	Responden 9	88	
10	Responden 10	91	
11	Responden 11	104	
12	Responden 12	89	
13	Responden 13	99	
14	Responden 14	94	
15	Responden 15	97	
16	Responden 16	91	
17	Responden 17	91	
18	Responden 18	102	
19	Responden 19	95	
20	Responden 20	100	
21	Responden 21	117	
22	Responden 22	119	
23	Responden 23	104	
24	Responden 24	89	
25	Responden 25	95	

26	Responden 26	94	
27	Responden 27	97	
28	Responden 28	76	
29	Responden 29	88	
30	Responden 30	91	
31	Responden 31	122	
32	Responden 32	96	
33	Responden 33	120	
34	Responden 34	91	
35	Responden 35	89	
36	Responden 36	104	
37	Responden 37	89	
38	Responden 38	93	
39	Responden 39	93	
40	Responden 40	96	
41	Responden 41	102	
42	Responden 42	89	
43	Responden 43	93	
44	Responden 44	93	
45	Responden 45	94	
JUMLAH		4446	
RATA-RATA		98.8	

1. Membuat Daftar Distribusi Frekwensi Variabel X

Berdasarkan hasil angket responden tentang Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM tersebut di atas maka:

a. Mencari rentang dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= N_t - N_r \\ &= 125 - 76 \\ &= 49 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 45 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,653 \\ &= 1 + 5,455 \\ &= 6,45 \text{ Dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{49}{7} = 7$$

d. Membuat table distribusi frekwensi variable X



**TABEL 2**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI UNTUK MENCARI MEAN, MEDIAN,**  
**MODUS PADA VARIABEL X**

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	F %	Fkb
76 - 82	2	79	6241	158	4.4	2
83 - 89	7	86	7396	602	16	9
90 - 96	17	93	8649	1581	38	26
97 - 103	6	100	10000	600	13	32
104 - 110	5	107	11449	535	11	37
111 - 117	1	114	12996	114	2.2	38
118 - 125	7	121	14641	847	16	45
Jumlah	45			4437	100	

$$MX = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> = Mean

$\sum Fx$  = Jumlah dari variable X

N = Number of cases

$$Mx = \frac{4437}{45} = 98,6$$

Jadi nilai rata-rata mengenai ketercapaian hasil mengajar guru bahasa

Arab adalah 74,3.

Sedangkan Mediannya (nilai rata-rata pertengahan) adalah

$$Mdn = Ba + P \frac{(1/2 n - Fkb)}{F1}$$

Keterangan : Mdn = Median

Ba = Batas bawah

Fkb = Frekwensi kumulatif yang terletak di bawah score

F1 = Frekwensi Asli (dari score mengandung median)

N = Number of case

$$Mdn = 89,5 + 7 \frac{(22,5 - 9)}{7}$$

$$\begin{aligned}
 &= 89,5 + 7 (0,79) \\
 &= 89,5 + 5,55 \\
 &= 95,05
 \end{aligned}$$

Jadi Median dari nilai yang terletak di bawah score yang mengandung Median adalah 95,05.

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= 3Mdn - 2 Mx \\
 &= 3 \cdot 95,05 - 2 \cdot 98,6 \\
 &= 285,17 - 197,2 \\
 &= 87,97
 \end{aligned}$$

**TABEL 3**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI SKOR VARIABEL (X)**

Interval	F	X	FX	Xi - X	(Xi - X) <sup>2</sup>	F (Xi - X) <sup>2</sup>	Fb
76 - 82	2	79	158	-13	169	338	2
83 - 89	7	86	602	-6	36	252	9
90 - 96	17	93	1581	1	1	17	26
97 - 103	6	100	600	8	64	384	32
104 - 110	5	107	535	15	225	1125	37
111 - 117	1	114	114	22	484	484	38
118 - 125	7	121	847	29	841	5887	45
Jumlah	45		4437			8487	

e. Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum F (y_i - y)^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{8497}{45 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{8497}{44}} \\
 &= 193,1 \\
 &= 13,89
 \end{aligned}$$

**TABEL 4**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI OBSERVASI DAN**  
**EKSPEKTASI VARIABEL X**

Interval	BK	Z hitung	Z tabel	$L_i$	$E_i$	$O_i$
76 - 82	75.5	-1.66307	0.4515	0	0	0
83 - 89	82.5	-1.15911	0.3749	0.0766	3.779675	2
90 - 96	89.5	-0.65515	0.2422	0.1327	12.18554	7
97 - 103	96.5	-0.15119	0.0696	0.1726	34.40362	17
104 - 110	103.5	0.35277	0.1368	-0.0672	13.69999	6
111 - 117	110.5	0.85673	0.3023	-0.1655	13.01316	5
118 - 125	117.5	1.36069	0.4131	-0.1108	2.942822	1
	125.5	1.93665	0.4732	-0.0601	23.50032	7

c. Menghitung Chi Kuadrat Hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \alpha^2 &= \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{2^2}{3,77} + \frac{(2 - 12,18)^2}{12,18} + \frac{(7 - 34,40)^2}{34,40} + \frac{(12 - 13,69)^2}{13,69} + \frac{(11 - 13,01)^2}{13,01} \\ &\quad + \frac{(6 - 2,94)^2}{2,94} + \frac{(6 - 23,50)^2}{23,50} \\ &= 0,83 + 2,20 + 8,80 + 4,31 + 4,93 + 1,28 + 11,58 \\ &= 33,93 \end{aligned}$$

d. Menghitung Derajat Kebebasan dengan rumus

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

f. Menghitung Chi Kuadrat

Tabel dengan Taraf Signifikansi 5 % (0,95 : 4) dan dk 4 dalam daftar chi kuadrat diperoleh harga  $\alpha^2$  (0,95 : 4) = 9,49. Menentukan uji normalitas data

variable berdasarkan hasil uji normalitas di atas  $\alpha^2$  hitung = 33,93 lebih besar dari  $\alpha^2$  tabel, maka dapat disimpulkan keberartian dari sample yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal .

## **2. Ketercapaian Hasil Mengajar Guru bahasa Arab**

Ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab di kelas VIII pada 3 MTsN se-Kabupaten/Kota Serang semester ganjil tahun akademik 2010-2011 di peroleh rerata 74,3. Dengan demikian proses ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab menunjukkan baik. Data yang diperoleh melalui hasil tes formatif guru bahasa Arab dalam mengajar melalui tes kemampuan membaca teks bahasa Arab dan pemahaman pengetahuan bahasa Arab yang disusun oleh guru.

Pemerolehan nilai yang didapat dari hasil tes formatif siswa di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang meliputi MTsN Serang, MTsN Model Padarincang, dan MTsN Ciruas pada semester ganjil tahun akademik 2010 - 2011. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di tiga MTsN dan observasi langsung bagi peneliti di ketiga lokasi pada 9 Oktober 2010, diperoleh informasi bahwa

ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab dari tes dibuatsebatas pengembangan kompetensi belajar siswa pada keterampilan membaca, dan keterampilan menulis dan penekanan pada materi bahasa Arab tentang ilmu kebahasaan Arab, meliputi pengetahuan kaidah bahasa Arab, mufradat dan pemahaman teks bacaan.

Adapun hasil penelitian tentang ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab yang dapat diuraikan secara kuantitatif statistic dengan pendekatan analisis parsial, meliputi penjelasan daftar nilai yang diperoleh, penghitungan mean, median, modus, dan uji kenormalan variabel (Y) ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab, berikut ini.

**TABEL 5**  
**REKAPITULASI NILAI KETERCAPAIAN HASIL MENGAJAR GURU**  
**BAHASA ARAB**  
**DI TIGA MTsN SEKABUPATEN/KOTA SERANG**  
**TAHUN AKADEMIK 2010-2011**

<b>No</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Nilai</b>	Keterangan
1	EVI SURYANI	89	
2	MAWAR ASSHIFA	80	
3	NANDA RAMADIANA	75	
4	ADI FAUJI	67	
5	IKBAL ROSID	73	
6	NAJMI SYAKIB	76	
7	SYAFIQOH	70	
8	NURULITA	72	
9	INTAN WILDA	71	
10	IQOH FAIQOTUN NAJAH	79	
11	ANI	93	
12	NADA INDAH	87	
13	NAORIAH	82	
14	HAUJAT	65	
15	AINUN NISA	65	
16	ANINDITA FITRIANI	76	
17	AYU KUSHERMAWATI	86	
18	BELLA ANGGRIANI S	67	
19	DAMAYANTI	95	
20	DENA TRIANA	70	
21	ELFA YUNIA	73	
22	FADAH AMINA SOFA	57	
23	FADLIAH	81	
24	FAIZATUL M	61	
25	FITRIAH	80	
26	FUTWI FATH KHOIRUNNISA	63	
27	IIP LATIFAH	72	
28	LENA MELASARI	47	
29	NAJIATUN NUFUS	57	
30	NINA WAHYUNI	59	
31	ADE HAYATI	75	
32	ANIFAH	77	
33	DINIATUL MEDINA	67	

34	FATHIYATURROHMAH	78	
35	MAD FAUZI	67	
36	MUHAMMAD HISYAM M.	45	
37	NOVIA LESTARI	63	
38	NUNUNG FAUJIAH	87	
39	NUR FAIRUS FATIN	79	
40	QIQI IFRIQI	88	
41	SALSABILA	83	
42	SHIFA MAYANTI	72	
43	SUTI MUNIROH	70	
44	SIWI DESTIANA TAMI	62	
45	SOLIYAH	79	
	TOTAL	3280	
	RERATA	72.88888889	

a. Mencari rentang dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= N_t - N_r \\
 &= 95 - 45 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 45 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,653 \\
 &= 1 + 5,4549 \\
 &= 6,5 \\
 &= 7 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus

$$P = \frac{R}{K} = \frac{50}{7} = (7,14) \text{ dibulatkan } 7$$

**TABEL 6**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK MENCARI MEAN, MEDIAN,**  
**MODUS PADA VARIABEL Y**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Y</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>FY</b>	<b>F %</b>	<b>Fkb</b>
45 - 51	2	48	2304	96	4	2
52 - 58	2	55	3025	110	4	4
59 - 65	7	62	3844	434	16	8
66 - 72	12	69	4761	828	26	15
73 - 79	11	76	5776	836	24	28
80 - 86	6	83	6889	498	13	39
87 - 95	6	90	8100	540	13	45
				3342	100	

$$MX = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

- M x = Mean
- $\sum Fx$  = Jumlah dari variable X
- N = Number of cases

$$Mx = \frac{3342}{45} = 74,3$$

Jadi nilai rata-rata mengenai ketercapaian hasil mengajar guru bahasa

Arab adalah 74,3.

Sedangkan Mediannya (nilai rata-rata pertengahan) adalah

$$Mdn = Ba + i \frac{(1/2 n - Fkb)}{F1}$$

Keterangan : Mdn = Median

- Ba = Batas bawah
- Fkb = Frekwensi kumulatif yang terletak di bawah score
- F1 = Frekwensi Asli (dari score mengandung median)
- N = Number of case

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= 65,5 + 7 \frac{(22,5 - 11)}{12} \\
 &= 65,5 + 7(0,9) \\
 &= 66,5 + 6,3 \\
 &= 72,8
 \end{aligned}$$

Jadi Median dari nilai yang terletak di bawah score yang mengandung Median adalah 72,25

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= 3\text{Mdn} - 2 \text{Mx} \\
 &= 3 \cdot 72,8 - 2 \cdot 74,3 \\
 &= 218,4 - 148,6 \\
 &= 69,8
 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi

Sebelum perhitungan standar deviasi, terlebih dahulu membuat tabel frekwensi skor variable Y.

**TABEL 7**  
**DISTRIBUSI FREKWENSI SKOR VARIABEL Y**

Interval	F	Y	FY	Yi - Y	(Yi - Y) <sup>2</sup>	F (Yi - Y) <sup>2</sup>	Fb
45 - 51	2	48	96	-26.3	691.69	1383.38	2
52 - 58	2	55	110	-19.3	372.49	744.98	9
59 - 65	7	62	434	-12.3	151.29	1059.03	26
66 - 72	12	69	828	-5.3	28.09	337.08	32
73 - 79	11	76	836	1.7	2.89	31.79	37
80 - 86	6	83	498	8.7	75.69	454.14	38
87 - 95	6	90	540	15.7	246.49	1478.94	45
Jumlah	46		3342			5489.34	

Data tabel tersebut dimasukkan dalam rumus standar deviasi tentang besaran deviasi yang ada pada variable Y, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SD}_Y &= \sqrt{\frac{\sum F (y_i - y)^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{5489.34}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 & \sqrt{45 - 1} \\
 = & \frac{5489.34}{\sqrt{44}} \\
 = & \sqrt{124.7577} \\
 = & 11.17
 \end{aligned}$$

**TABEL 8****DISTRIBUSI FREKWENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI VARIBEL Y**

Interval	BK	Z hitung	Z tabel	$L_i$	$E_i$	$O_i$
45 - 51	44.5	-2.66786	0.4881	0	0	0
52 - 58	51.5	-2.04118	0.4793	0.0088	1.509104	2
59 - 65	58.5	-1.4145	0.4207	0.0586	7.630797	2
66 - 72	65.5	-0.78782	0.2823	0.1384	8.543883	7
73 - 79	72.5	-0.16115	0.0636	0.2187	17.94452	12
80 - 86	79.5	0.46553	0.1772	-0.1136	19.77888	11
87 - 95	86.5	1.09221	0.3621	-0.1849	12.77198	6
	95.5	1.89794	0.4706	-0.1085	15.56799	6

c. Menghitung Chi Kuadrat Hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(2 - 1,55)^2}{1,55} + \frac{(2 - 7,63)^2}{7,63} + \frac{(7 - 8,54)^2}{8,54} + \frac{(12 - 17,94)^2}{17,94} + \frac{(11 - 19,77)^2}{19,77} + \\
 &\quad \frac{(6 - 12,7894)^2}{12,79} + \frac{(6 - 15,567)^2}{15,56} \\
 &= 0,13 + 4,15 + 0,27 + 1,97 + 3,89 + 3,59 + 5,88 \\
 &= 19,87
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Derajat Kebebasan dengan rumus

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

g. Menghitung Chi Kuadrat

Tabel dengan Taraf Signifikansi 5 % (0,95 : 4) dan dk 4 dalam daftar chi kuadrat diperoleh harga  $\alpha^2$  (0,95 : 4) = 9,49. Menentukan uji normalitas data variable berdasarkan hasil uji normalitas di atas  $\alpha^2$  hitung = 19,879 lebih besar dari  $\alpha^2$  tabel, maka dapat disimpulkan keberartian dari sample yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Korelasi Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEM dengan Ketercapaian Hasil Mengajar Guru Bahasa Arab

Adapun hasil penelitian tentang korelasi implemmentasi strategi pembelajaran PAIKEM sebagai variabel (X) dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab sebagai variabel (Y) yang dapat diuraikan secara kuantitatif statistic dengan pendekatan analisis korelasi product moment, berikut ini.

**TABEL 9**  
**REKAPITULASI NILAI KETERCAPAIAN HASIL MENGAJAR GURU BAHASA ARAB**  
**DI TIGA MTsN SEKABUPATEN/KOTA SERANG**  
**TAHUN AKADEMIK 2010-2011**

No	NAMA SISWA	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	EVI SURYANI	125	89	11125	15625	7921
2	MAWAR ASSHIFA	122	80	9760	14884	6400
3	NANDA RAMADIANA	122	75	9150	14884	5625
4	ADI FAUJI	96	67	6432	9216	4489
5	IKBAL ROSID	120	73	8760	14400	5329
6	NAJMI SYAKIB	106	76	8056	11236	5776
7	SYAFIQOH	104	70	7280	10816	4900
8	NURULITA	76	72	5472	5776	5184
9	INTAN WILDA	88	71	6248	7744	5041
10	IQOH FAIQOTUN NAJAH	91	79	7189	8281	6241

11	ANI	104	93	9672	10816	8649
12	NADA INDAH	89	87	7743	7921	7569
13	NAORIAH	99	82	8118	9801	6724
14	HAJJAT	94	65	6110	8836	4225
15	AINUN NISA	97	65	6305	9409	4225
16	ANINDITA FITRIANI	91	76	6916	8281	5776
17	AYU KUSHERMAWATI	91	86	7826	8281	7396
18	BELLA ANGGRIANI S	102	67	6834	10404	4489
19	DAMAYANTI	95	95	9025	9025	9025
20	DENA TRIANA	100	70	7000	10000	4900
21	ELFA YUNIA	117	73	8541	13689	5329
22	FADAH AMINA SOFA	119	57	6783	14161	3249
23	FADLIAH	104	81	8424	10816	6561
24	FAIZATUL M	89	61	5429	7921	3721
25	FITRIAH	95	80	7600	9025	6400
26	FUTWI FATH KHOIRUNNISA	94	63	5922	8836	3969
27	IIP LATIFAH	97	72	6984	9409	5184
28	LENA MELASARI	76	47	3572	5776	2209
29	NAJIATUN NUFUS	88	57	5016	7744	3249
30	NINA WAHYUNI	91	59	5369	8281	3481
31	ADE HAYATI	122	75	9150	14884	5625
32	ANIFAH	96	77	7392	9216	5929
33	DINIATUL MEDINA	120	67	8040	14400	4489
34	FATHIYATURROHMAH	91	78	7098	8281	6084
35	MAD FAUZI	89	67	5963	7921	4489
36	MUHAMMAD HISYAM M.	104	45	4680	10816	2025
37	NOVIA LESTARI	89	63	5607	7921	3969
38	NUNUNG FAUJIAH	93	87	8091	8649	7569
39	NUR FAIRUS FATIN	93	79	7347	8649	6241
40	QIQI IFRIQI	96	88	8448	9216	7744
41	SALSABILA	102	83	8466	10404	6889
42	SHIFA MAYANTI	89	72	6408	7921	5184
43	SUTI MUNIROH	93	70	6510	8649	4900
44	SIWI DESTIANA TAMI	93	62	5766	8649	3844
45	SOLIYAH	94	79	7426	8836	6241
	TOTAL	4446	3280	325053	445706	244458
	RERATA	98.8	72.9			

Dari data tersebut di atas, maka dapat dicari nilai korelasi dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi variable X dan variable Y

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{45 \times 325053 - (4446)(3280)}{\sqrt{\{45 \times 445706 - (4446)^2\} \{45 \times 244458 - (3280)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14627385 - 14582880}{\sqrt{\{20056770 - 19766916\} \{11000610 - 10758400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44505}{\sqrt{\{2898541\} \{242210\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44505}{83,788,744}$$

$$r_{xy} = 0,531$$

Untuk membuktikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka dapat dilihat pada nilai indeks korelasi “r” product moment, sebagai berikut:

0,41 – 0,60 = Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

2. Menguji Hipotesis

a. Menentukan nilai t hitung:

$$t = r \sqrt{n - 2} \frac{\text{_____}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = 0,531 \sqrt{45 - 2} \frac{\text{_____}}{\sqrt{1 - (0,531)^2}}$$

$$t = 0,531 \sqrt{43} \frac{\text{_____}}{\sqrt{1 - 0,2809}}$$

$$t = 0,531 (6,56)$$

$$\sqrt{0,7191}$$

$$t = 0,531 (6,56)$$

$$0,848$$

$$t = 0,531 \times 7,74$$

$$t = 4,09$$

b. Menentukan t tabel dan derajat kebebasan dengan taraf signifikan 5 %, dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degrees of Freedom (derajat bebas)

N = Number of cases (jumlah responden)

nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Dari responden yang diteliti sebanyak 45 orang, dengan demikian  $N = 45$ , sedangkan variable yang dikorelasikan sebanyak dua variable yaitu implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab. Jadi  $nr = 2$ , maka diperoleh  $df = 45 - 2 = 43$ .

Sedangkan hasil yang dicapai t table dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,67. Dengan demikian  $t_h$  (t hitung) yang diperoleh sebesar 4,09 dengan  $t_t$  (t table) sebesar 1,67, berarti t hitung lebih besar dari pada t table ( $t_h 4,09 > t_t 1,67$ ), maka terdapat korelasi yang signifikan antara variable X dengan variable Y. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka menolak ( $H_0$ ) hipotesis yang tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y dan menerima ( $H_a$ ) hipotesis kerja yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y.

c. Menghitung kadar sumbangan (kontribusi)

Untuk menghitung besar kecilnya hubungan atau kontribusi dari variable X dengan variable Y, maka ditempuh dengan cara mencari koefisien determinasi, (cd) dengan rumus

$$\begin{aligned} Cd &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,531 \times 100 \% \\ &= 28,09 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadar sumbangan dengan rumus koefisien determinasi, didapat besaran sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 28,09 %. Dan masih ada sekitar 71,91% dipengaruhi oleh factor lain yang masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM lebih cenderung dari hasil jawaban responden menunjukkan pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM bagi guru bahasa Arab yang baik secara umum dengan ditandai nilai data angket rerata 98,6. Dengan demikian bila dibandingkan dengan standar skor maksimal dalam data angket ini dengan klasifikasi berada pada kategori baik, karena berada diposisi antara 76 - 100. Sedangkan skor tertinggi antara 101 – 125. Meskipun tidak menutup kemungkinan jawaban responden terhadap guru bahasa Arab yang diteliti bersifat subyektif dalam memberikan penilaian, namun peneliti berusaha mengambil sample dari unsure teman sejawat guru bahasa Arab dan siswa.

Data statistik pada variabel X diperoleh mean = 98,6, median = 95,05, dan modus = 87,97. Ini berarti kecenderungan implementasi strategi pembelajaran PAIKEM yang dilaksanakan guru menunjukkan pada penilaian baik dengan ditandai proses pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan menggunakan pendekatan aktif learning serta memperhatikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran PAIKEM dengan memperhatikan 5 komponen prinsip strategi pembelajaran PAIKEM meliputi; (1) Kemampuan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (2) Kemampuan memberikan peluang berinovasi bagi siswa, (3) Kemampuan menjadikan siswa sebagai manusia yang kreatif, (4) Kemampuan membangun pembelajaran yang efektif, dan (e) Kemampuan menciptakan lingkungan menyenangkan. Data ini diambil dari hasil instrument angket yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru bahasa Arab di tiga MTsN se-Kab/Kota Serang pada tanggal 9-12

Oktober 2010 diperoleh lebih banyak menggunakan metode mengajar qawa'id wa tarjamah, sam'iyah wa safawiyah, dan metode mengajar yang bersifat umum meliputi metode ceramah, Tanya jawab, resitasi (penugasan), drill, dan demonstrasi. Metode-metode ini cenderung sering digunakan disebabkan guru lebih mudah menguasainya dan menjadi suatu kebiasaan dalam mengajar, menganggap siswa belum memiliki kemampuan awal terhadap pengetahuan bahasa Arab, dan guru hanya menargetkan sebatas mengembangkan kompetensi berbahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab, dan sebagian siswa ada yang belum memiliki kemampuan membaca tulisan Arab. Disamping itu pula, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan guru bahasa Arab terkadang masih menggunakan pendekatan center teacher atau tradisional teaching and learning, bukan menggunakan pendekatan active learning. Hal ini lebih sering digunakan disebabkan iklim pembelajaran di kelas belum mendukung terhadap pengimplementasi strategi pembelajaran PAIKEM, antara lain sebagian siswa ada yang belum mampu membaca tulis Arab, kemampuan guru dalam mengembangkan empat keterampilan bahasa Arab (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis), fasilitas kelas belum dilengkapi multi media, dan belum terciptanya lingkungan berbahasa Arab (بيئة اللغة العربية) di ketiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang.

Sedangkan ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab pada siswa semester ganjil kelas VIII di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan rerata 74,3, median = 72,8, dan modus 69, 8. Data tersebut mengandung arti cukup secara kualitatif. Ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru ini terbatas pada pengembangan kemampuan berbahasa pada aspek pengembangan keterampilan membaca, dan menulis. Akan tetapi kemampuan bahasa pada aspek pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara belum dikembangkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab bagi guru bahasa Arab di 3 MTsN se-Kabupaten/Kota Serang. Demikian pula pada ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru belum memberikan peluang untuk menciptakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dan keterkaitan antara bahasa dan budaya secara luas. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab pada tanggal 9-13 Oktober kecenderungan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar guru bahasa Arab masih berada pada tataran tes tulis dengan materi ajar berupa bacaan percakapan berbahasa Arab, penguasaan kosa kata, pemahaman tata bahasa, pemahaman bacaan teks tulis bahasa Arab, kemampuan menerjemahkan ungkapan kalimat bahasa Arab ke

dalam ungkapan kalimat berbahasa Indonesia atau kemampuan menerjemahkan ungkapan kalimat bahasa Indonesia ke dalam ungkapan kalimat bahasa Arab, dan melengkapi ungkapan kalimat bahasa Arab sebagai tes kemampuan berbahasa Arab pada aspek pengembangan keterampilan menulis (مهارة الكتابة). Akan tetapi ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab belum menyentuh pada pengembangan kompetensi bahasa pada aspek psikomotorik bahasa sebagai alat komunikasi sebagai wujud peningkatan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sehingga tes lisan (إمتحان شفوي) belum digunakan secara maksimal.

Adapun hubungan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru bahasa Arab di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan keberartian hubungan dengan pemerolehan korelasi ( $r = 0,53$ ) yang menandai hubungan yang sedang karena berada pada kategori ( $0,40 - 0,60$ ). Uji signifikansi korelasi dengan uji menunjukkan kesignifikan hubungan antara kedua variable dengan ( $t$  hitung  $4,09 = > t$  table  $= 1,67$ ). Sumbangsih implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab dengan rumus koefisien determinasi, didapat besaran sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar  $28,09\%$ . Dan masih ada sekitar  $71,91\%$  dipengaruhi oleh factor lainyang masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan, berikut ini.

- a. Implementasi strategi pembelajaran PAIKEM lebih cenderung dari hasil jawaban responden menunjukkan pada implementasi strategi pembelajaran PAIKEM bagi guru bahasa Arab yang baik secara umum dengan ditandai nilai data angket rerata 98,8, median = 95,05, dan modus = 87,97. Dengan demikian bila dibandingkan dengan standar skor maksimal dalam data angket ini dengan klasifikasi berada pada kategori baik, karena berada diposisi antara 76 - 100. Sedangkan skor tertinggi antara 101 – 125.
- b. Ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab pada siswa semester ganjil kelas VIII di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan rerata 74,3, median = 72,8, dan modus 69, 8. Data tersebut mengandung arti cukup secara kualitatif.
- c. Hubungan antara implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru bahasa Arab di tiga MTsN se-Kabupaten/Kota Serang menunjukkan keberartian hubungan dengan pemerolehan korelasi ( $r = 0,53$ ) yang menandai hubungan yang sedang karena berada pada kategori (0,40 – 0,60). Uji signifikansi korelasi dengan uji menunjukkan kesignifikan hubungan antara kedua variable dengan ( $t$  hitung  $4,09 = > t$  table = 1,67). Sumbangsih implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab dengan rumus koefisien determinasi, didapat besaran sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 28,09 %.

### **2. Saran**

Memperhatikan kesimpulan dapat dipaparkan beberapa saran yang perlu dikemukakan.

Disarankan peningkatan terhadap implementasi strategi pembelajaran PAIKEM bagi guru di MTs seyogyanya lebih diperhatikan dan aplikasinya pada proses belajar mengajar di kelas sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran PAIKEM. Nampak jelas kelemahan dan kurang kepedulian bagi guru bahasa Arab terhadap mutu pengajaran bahasa Arab dan motivasi mengajar, meskipun tidak menafikan adanya kesulitan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Dengan implementasi strategi pembelajaran PAIKEM

dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Dalam ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab disarankan kepada pendidik tidak hanya menekankan hasil mengajar bahasa Arab pada pemerolehan pengetahuan kebahasaan Arab dan penekanan pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab dalam aspek keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab. Akan tetapi, ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab bagi guru bahasa Arab juga mengembangkan kemampuan berbahasa produktif pada pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara secara lisan, sehingga tercipta *(بيئة اللغة العربية)*/ lingkungan berbahasa Arab dengan memiliki kepercayaan diri bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi berbahasa dalam mengungkapkan pesan atau informasi kepada pihak lain.

Meskipun hasil penelitian tentang korelasi implementasi strategi pembelajaran PAIKEM terhadap ketercapaian hasil mengajar bahasa Arab menunjukkan korelasi yang sedang dan kontribusinya rendah, namun demikian disarankan kepada pihak pendidik, sekolah, pemerintah, dan pelaku-pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan seyogyanya melakukan kegiatan sosialisasi tentang urgensi implementasi strategi pembelajaran PAIKEM baik dalam kegiatan diklat PLPG, workshop, penataran, seminar, loka karya, dan lainnya dengan tujuan bagaimana strategi pembelajaran PAIKEM ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memberikan peningkatan terhadap ketercapaian hasil mengajar guru di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. *The Effective Teacher*, New York: McGraw Hill Book Company, 1987.
- Anthony, Edward M., *Approach Method and Technique*, Makalah, Januari 1963
- Bloom, Benyamin S. et al. *Taxonomy of Educational Objectives*, New York: David McKay Comp, Inc., 1956.
- Burdon, P.R. & Byrd, D.M. *Methods for Effective Teaching*. Boston: Allyn & Bacon, 1999.
- Cannon, R. & Newble, D. *A Handbook for Teacher in University & Colleges. A Guide to Improving Teaching Method*, London: Kogan page, 2000.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- M. Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- \_\_\_\_\_, & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nasution, S. *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1082.
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Martina, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Mengajar: Asas – Metode – Teknik*, Bandung: Pustaka Martiana, Jilid 1, 1980.
- R. Ibrahim, Syaodih, N., *Perencanaan Pengajaran*. Dirjen Dikti, 1993.
- Raka Jani T. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Program Pendidikan, Program Akta Mengajar V – B Komponen Dasar Kependidikan*, Jakarta: Dir. Jend. Pendidikan Tinggi, 1983.
- Soekanto, T. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*, Intermedia, 1993.
- Sri Anita W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Sudiarto, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

\_\_\_\_\_, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

.  
Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Gramedia  
Widiasarana  
Indonesia, 1991.

**TABEL**  
**REKAPITULASI NILAI KETERCAPAIAN HASIL MENGAJAR GURU BAHASA ARAB**  
**DI TIGA MTsN SEKABUPATEN/KOTA SERANG**  
**TAHUN AKADEMIK 2010-2011**

No	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	EVI SURYANI	89	
2	MAWAR ASSHIFA	80	
3	NANDA RAMADIANA	75	
4	ADI FAUJI	67	
5	IKBAL ROSID	73	
6	NAJMI SYAKIB	76	
7	SYAFIQOH	70	
8	NURULITA	72	
9	INTAN WILDA	71	
10	IQOH FAIQOTUN NAJAH	79	
11	ANI	93	
12	NADA INDAH	87	
13	NAORIAH	82	
14	HAUJAT	65	
15	AINUN NISA	65	
16	ANINDITA FITRIANI	76	
17	AYU KUSHERMAWATI	86	
18	BELLA ANGGRIANI S	67	
19	DAMAYANTI	95	
20	DENA TRIANA	70	
21	ELFA YUNIA	73	
22	FADAH AMINA SOFA	57	
23	FADLIAH	81	
24	FAIZATUL M	61	
25	FITRIAH	80	
26	FUTWI FATH KHOIRUNNISA	63	
27	IIP LATIFAH	72	

28	LENA MELASARI	47	
29	NAJIATUN NUFUS	57	
30	NINA WAHYUNI	59	
31	ADE HAYATI	75	
32	ANIFAH	77	
33	DINIATUL MEDINA	67	
34	FATHIYATURROHMAH	78	
35	MAD FAUZI	67	
36	MUHAMMAD HISYAM M.	45	
37	NOVIA LESTARI	63	
38	NUNUNG FAUJIAH	87	
39	NUR FAIRUS FATIN	79	
40	QIQI IFRIQI	88	
41	SALSABILA	83	
42	SHIFA MAYANTI	72	
43	SUTI MUNIROH	70	
44	SIWI DESTIANA TAMI	62	
45	SOLİYAH	79	
	TOTAL	3280	
	RERATA	72.88888889	

a. Mencari rentang dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= N_t - N_r \\
 &= 95 - 45 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 45 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,653
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 5,4549 \\
 &= 6,5 \\
 &= 7 \text{ (pembulatan)}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus

$$P = \frac{R}{K} = \frac{50}{7} = (7,14) \text{ dibulatkan } 7$$

Tabel  
DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK MENCARI MEAN, MEDIAN,  
MODUS PADA VARIABEL Y

Interval	F	Y	Y <sup>2</sup>	FY	F %	Fkb
45 - 51	2	48	2304	96	4	2
52 - 58	2	55	3025	110	4	4
59 - 65	7	62	3844	434	16	8
66 - 72	12	69	4761	828	26	15
73 - 79	11	76	5776	836	24	28
80 - 86	6	83	6889	498	13	39
87 - 95	6	90	8100	540	13	45
				3342	100	

$$MX = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M x     = Mean  
 Σ Fx    = Jumlah dari variable X  
 N        = Number of cases

$$Mx = \frac{3342}{45} = 74,3$$

Jadi nilai rata-rata mengenai ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab adalah 74,3.

Sedangkan Mediannya (nilai rata-rata pertengahan) adalah

$$\text{Mdn} = \text{Ba} + i \frac{(1/2 n - \text{Fkb})}{\text{F1}}$$

Keterangan : Mdn = Median

Ba = Batas bawah  
 Fkb = Frekwensi kumulatif yang terletak di bawah score  
 F1 = Frekwensi Asli (dari score mengandung median)  
 N = Number of case

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= 65,5 + 7 \frac{(22,5 - 11)}{12} \\ &= 65,5 + 7 (0,9) \\ &= 66,5 + 6,3 \\ &= 72,8 \end{aligned}$$

Jadi Median dari nilai yang terletak di bawah score yang mengandung Median adalah 72,25

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 3\text{Mdn} - 2 \text{Mx} \\ &= 3 \cdot 72,8 - 2 \cdot 74,3 \\ &= 218,4 - 148,6 \\ &= 69,8 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi

Sebelum perhitungan standar deviasi, terlebih dahulu membuat tabel frekwensi skor variable Y.

TABEL  
 DISTRIBUSI FREKWENSI SKOR VARIABEL Y

Interval	F	Y	FY	Yi - Y	(Yi - Y) <sup>2</sup>	F (Yi - Y) <sup>2</sup>	Fb
45 - 51	2	48	96	-26.3	691.69	1383.38	2
52 - 58	2	55	110	-19.3	372.49	744.98	9
59 - 65	7	62	434	-12.3	151.29	1059.03	26
66 - 72	12	69	828	-5.3	28.09	337.08	32
73 - 79	11	76	836	1.7	2.89	31.79	37
80 - 86	6	83	498	8.7	75.69	454.14	38
87 - 95	6	90	540	15.7	246.49	1478.94	45



Jumlah	46	3342	5489.34
--------	----	------	---------

Data tabel tersebut dimasukkan dalam rumus standar deviasi tentang besaran deviasi yang ada pada variable Y, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= \frac{\sqrt{\sum F (y_i - \bar{y})^2}}{n - 1} \\
 &= \frac{5489.34}{\sqrt{45 - 1}} \\
 &= \frac{5489.34}{\sqrt{44}} \\
 &= \sqrt{124.7577} \\
 &= 11.17
 \end{aligned}$$

### TABEL

#### DISTRIBUSI FREKWENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI VARIBEL Y

Interval	BK	Z hitung	Z tabel	$L_i$	$E_i$	$O_i$
45 - 51	44.5	-2.66786	0.4881	0	0	0
52 - 58	51.5	-2.04118	0.4793	0.0088	1.509104	2
59 - 65	58.5	-1.4145	0.4207	0.0586	7.630797	2
66 - 72	65.5	-0.78782	0.2823	0.1384	8.543883	7
73 - 79	72.5	-0.16115	0.0636	0.2187	17.94452	12
80 - 86	79.5	0.46553	0.1772	-0.1136	19.77888	11
87 - 95	86.5	1.09221	0.3621	-0.1849	12.77198	6
	95.5	1.89794	0.4706	-0.1085	15.56799	6

c. Menghitung Chi Kuadrat Hitung dengan rumus:

$$\alpha^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$E_i$$

$$= \frac{(2 - 1,55)^2}{1,55} + \frac{(2 - 7,63)^2}{7,63} + \frac{(7 - 8,54)^2}{8,54} + \frac{(12 - 17,94)^2}{17,94} + \frac{(11 - 19,77)^2}{19,77} + \frac{(6 - 12,7894)^2}{12,79} + \frac{(6 - 15,567)^2}{15,56}$$

$$= 0,13 + 4,15 + 0,27 + 1,97 + 3,89 + 3,59 + 5,88$$

$$= 19,87$$

d. Menghitung Derajat Kebebasan dengan rumus

$$\begin{aligned} dk &= K - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

a. Menghitung Chi Kuadrat

Tabel dengan Taraf Signifikansi 5 % (0,95 : 4) dan dk 4 dalam daftar chi kuadrat diperoleh harga  $\alpha^2$  (0,95 : 4) = 9,49. Menentukan uji normalitas data variable berdasarkan hasil uji normalitas di atas  $\alpha^2$  hitung = 19,879 lebih besar dari  $\alpha^2$  tabel, maka dapat disimpulkan keberartian dari sample yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**REKAPITULASI NILAI KETERCAPAIAN HASIL MENGAJAR GURU BAHASA ARAB  
DI TIGA MTsN SEKABUPATEN/KOTA SERANG**

**TAHUN AKADEMIK 2010-2011**

No	NAMA SISWA	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	EVI SURYANI	125	89	11125	15625	7921
2	MAWAR ASSHIFA	122	80	9760	14884	6400
3	NANDA RAMADIANA	122	75	9150	14884	5625
4	ADI FAUJI	96	67	6432	9216	4489
5	IKBAL ROSID	120	73	8760	14400	5329
6	NAJMI SYAKIB	106	76	8056	11236	5776
7	SYAFIQOH	104	70	7280	10816	4900
8	NURULITA	76	72	5472	5776	5184
9	INTAN WILDA	88	71	6248	7744	5041

10	IQOH FAIQOTUN NAJAH	91	79	7189	8281	6241
11	ANI	104	93	9672	10816	8649
12	NADA INDAH	89	87	7743	7921	7569
13	NAORIAH	99	82	8118	9801	6724
14	HAUJAT	94	65	6110	8836	4225
15	AINUN NISA	97	65	6305	9409	4225
16	ANINDITA FITRIANI	91	76	6916	8281	5776
17	AYU KUSHERMAWATI	91	86	7826	8281	7396
18	BELLA ANGGRIANI S	102	67	6834	10404	4489
19	DAMAYANTI	95	95	9025	9025	9025
20	DENA TRIANA	100	70	7000	10000	4900
21	ELFA YUNIA	117	73	8541	13689	5329
22	FADAH AMINA SOFA	119	57	6783	14161	3249
23	FADLIAH	104	81	8424	10816	6561
24	FAIZATUL M	89	61	5429	7921	3721
25	FITRIAH	95	80	7600	9025	6400
26	FUTWI FATH KHOIRUNNISA	94	63	5922	8836	3969
27	IIP LATIFAH	97	72	6984	9409	5184
28	LENA MELASARI	76	47	3572	5776	2209
29	NAJIATUN NUFUS	88	57	5016	7744	3249
30	NINA WAHYUNI	91	59	5369	8281	3481
31	ADE HAYATI	122	75	9150	14884	5625
32	ANIFAH	96	77	7392	9216	5929
33	DINIATUL MEDINA	120	67	8040	14400	4489
34	FATHIYATURROHMAH	91	78	7098	8281	6084
35	MAD FAUZI	89	67	5963	7921	4489
36	MUHAMMAD HISYAM M.	104	45	4680	10816	2025
37	NOVIA LESTARI	89	63	5607	7921	3969
38	NUNUNG FAUJIAH	93	87	8091	8649	7569
39	NUR FAIRUS FATIN	93	79	7347	8649	6241
40	QIQI IFRIQI	96	88	8448	9216	7744
41	SALSABILA	102	83	8466	10404	6889
42	SHIFA MAYANTI	89	72	6408	7921	5184
43	SUTI MUNIROH	93	70	6510	8649	4900
44	SIWI DESTIANA TAMI	93	62	5766	8649	3844
45	SOLIAH	94	79	7426	8836	6241

	TOTAL	4446	3280	325053	445706	244458
	REKATA	98.8	72.9			

Dari data tersebut di atas, maka dapat dicari nilai korelasi dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi variable X dan variable Y

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{45 \times 325053 - (4446)(3280)}{\sqrt{\{45 \times 445706 - (4446)^2\}\{45 \times 244458 - (3280)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{14627385 - 14582880}{\sqrt{\{20056770 - 19766916\}\{11000610 - 10758400\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{44505}{\sqrt{\{2898541\}\{242210\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{44505}{83,788,744}$$

$$R_{xy} = 0,531$$

Untuk membuktikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka dapat dilihat pada nilai indeks korelasi "r" product moment, sebagai berikut:

0,41 – 0,60 = Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.

2. Menguji Hipotesis

- a. Menentukan nilai t hitung:

$$t = r \sqrt{n - 2} \frac{\text{_____}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = 0,531 \sqrt{45 - 2} \frac{\text{_____}}{\sqrt{1 - (0,531)^2}}$$

$$t = 0,531 \frac{\sqrt{43}}{\sqrt{1 - 0,2809}}$$

$$t = 0,531 \frac{(6,56)}{\sqrt{0,7191}}$$

$$t = 0,531 \frac{(6,56)}{0,848}$$

$$t = 0,531 \times 7,74$$

$$t = 4,09$$

b. Menentukan t table dan derajat kebebasan dengan taraf signifikan 5 %, dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degrees of Freedom (derajat bebas)

N = Number of cases (jumlah responden)

nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Dari responden yang diteliti sebanyak 45 orang, dengan demikian  $N = 45$ , sedangkan variable yang dikorelasikan sebanyak dua variable yaitu implementasi strategi pembelajaran PAIKEM dengan ketercapaian hasil mengajar guru bahasa Arab. Jadi  $nr = 2$ , maka diperoleh  $df = 45 - 2 = 43$ .

Sedangkan hasil yang dicapai t table dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,67. Dengan demikian  $t_h$  (t hitung) yang diperoleh sebesar 4,09 dengan  $t_t$  (t table) sebesar 1,67, berarti t hitung lebih besar dari pada t table ( $t_h 4,09 > t_t 1,67$ ), maka terdapat korelasi yang signifikan antara variable X dengan variable Y. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka menolak ( $H_0$ ) hipotesis yang tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y dan menerima ( $H_a$ ) hipotesis kerja yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y.

c. Menghitung kadar sumbangan (kontribusi)

Untuk menghitung besar kecilnya hubungan atau kontribusi dari variable X dengan variable Y, maka ditempuh dengan cara mencari koefisien determinasi, (cd) dengan rumus

$$\begin{aligned} Cd &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,531 \times 100 \% \\ &= 28,09 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadar sumbangan dengan rumus koefisien determinasi, didapat besaran sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 28,09 %. Dan masih ada sekitar 71,91% dipengaruhi oleh factor lain yang masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut.



**INSTRUMEN**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM**  
Penilaian dari Teman Sejawat

**IDENTITAS GURU**

1. Nama Guru Bahasa Arab yang Dinilai	:	
2. NIP	:	
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri	:	

**LEMBAGA PENELITIAN**  
**IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN**  
**BANTEN**  
**2010**

## LEMBAR PENILAIAN

### Petunjuk

Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian terhadap guru yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah dengan cara melingkari angka pada kolom skor yang artinya sebagai berikut.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah

2 = tidak baik/rendah

3 = biasa/cukup

4 = baik/tinggi

5 = sangat baik/sangat tinggi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A. Kemampuan Mengaktifkan Siswa</b>		
1.	Kesiapan memberikan pelajaran bahasa Arab dengan variasi media	1 2 3 4 5
2.	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendapat, berbuat, dan mencari sumber	1 2 3 4 5
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas untuk mendorong kompetisi antarsiswa	1 2 3 4 5
4.	Guru bahasa Arab memberikan keteladanan dalam bersikap di kelas	1 2 3 4 5
Skor A		
<b>B. Kemampuan Memberikan Peluang Berinovasi bagi Siswa</b>		
5.	Memberikan pancingan rasa ingin tahu siswa dalam bahasa Arab	1 2 3 4 5
6.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan bakat sendiri	1 2 3 4 5
7.	Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat	1 2 3 4 5
8.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan fisik sendiri	1 2 3 4 5
9.	Membangkitkan kebutuhan untuk berubah	1 2 3 4 5
Skor B		
<b>C. Kemampuan Menjadikan Siswa sebagai Manusia yang Kreatif</b>		
10.	Memberikan tugas pelajaran bahasa Arab dalam ketrampilan berbahasa Arab kepada siswa	1 2 3 4 5
11.	Memberikan kreatifitas pengembangan kosa kata bahasa Arab	1 2 3 4 5
12.	Memberikan peluang untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dalam pembelajaran bahasa Arab	1 2 3 4 5
13.	Memberikan penanaman percaya diri dan berdedikasi dalam belajar bahasa Arab	1 2 3 4 5
14.	Memberikan interpretasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada pemecahan masalah	1 2 3 4 5
Skor C		



No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>D.</b>	<b>Kemampuan Membangun Pembelajaran yang Efektif</b>	
15.	Penampilan penyampaian materi bahasa Arab dapat berkomunikasi verbal lancar dan vokal guru dapat terdengar	1 2 3 4 5
16.	Memberikan pujian atau reward terhadap siswa	1 2 3 4 5
17.	Memberikan ilustrasi dalam menjelaskan materi bahasa Arab	1 2 3 4 5
18.	Memberikan kelucuan atau entertainmen dalam proses pembelajaran	
19.	Guru bahasa Arab memiliki simpati dalam komunikasi verbal hubungan baik dengan siswa	1 2 3 4 5
Skor D		
<b>E.</b>	<b>Kemampuan Menciptakan Lingkungan Menyenangkan</b>	
20.	Menciptakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
21.	Menciptakan iklim belajar di kelas yang menyenangkan	1 2 3 4 5
22.	Menampilkan presentasi bahasa Arab dapat menyenangkan siswa dari segi vokal, dan penampilan mengajar	1 2 3 4 5
23.	Melakukan berbagai perubahan suasana dalam mengajar	1 2 3 4 5
24.	Melakukan variasi teknik pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan siswa	1 2 3 4 5
25.	Melakukan berbagai variasi gaya mengajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
Skor E		
Skor Total		

Serang, ..... 2010

Teman Sejawat Yang menilai

(.....)

NIM :





**INSTRUMEN**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM**  
Penilaian dari Siswa/Siswi

**IDENTITAS GURU**

1. Nama Guru Bahasa Arab yang Dinilai	:	
2. NIP	:	
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri	:	

**LEMBAGA PENELITIAN**  
**IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN**  
**BANTEN**  
**2010**

## LEMBAR PENILAIAN

### Petunjuk

Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian terhadap guru yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah dengan cara melingkari angka pada kolom skor yang artinya sebagai berikut.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah

2 = tidak baik/rendah

3 = biasa/cukup

4 = baik/tinggi

5 = sangat baik/sangat tinggi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A. Kemampuan Mengaktifkan Siswa</b>		
1.	Kesiapan memberikan pelajaran bahasa Arab dengan variasi media	1 2 3 4 5
2.	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendapat, berbuat, dan mencari sumber	1 2 3 4 5
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas untuk mendorong kompetisi antarsiswa	1 2 3 4 5
4.	Guru bahasa Arab memberikan keteladanan dalam bersikap di kelas	1 2 3 4 5
Skor A		
<b>B. Kemampuan Memberikan Peluang Berinovasi bagi Siswa</b>		
5.	Memberikan pancingan rasa ingin tahu siswa dalam bahasa Arab	1 2 3 4 5
6.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan bakat sendiri	1 2 3 4 5
7.	Membuka peluang membangun kerjasama dengan siswa lain yang memiliki kesamaan minat	1 2 3 4 5
8.	Membuka peluang melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan fisik sendiri	1 2 3 4 5
9.	Membangkitkan kebutuhan untuk berubah	1 2 3 4 5
Skor B		
<b>C. Kemampuan Menjadikan Siswa sebagai Manusia yang Kreatif</b>		
10.	Memberikan tugas pelajaran bahasa Arab dalam ketrampilan berbahasa Arab kepada siswa	1 2 3 4 5
11.	Memberikan kreatifitas pengembangan kosa kata bahasa Arab	1 2 3 4 5
12.	Memberikan peluang untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dalam pembelajaran bahasa Arab	1 2 3 4 5
13.	Memberikan penanaman percaya diri dan berdedikasi dalam belajar bahasa Arab	1 2 3 4 5
14.	Memberikan interpretasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada pemecahan masalah	1 2 3 4 5
Skor C		

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>D.</b>	<b>Kemampuan Membangun Pembelajaran yang Efektif</b>	
15.	Penampilan penyampaian materi bahasa Arab dapat berkomunikasi verbal lancar dan vokal guru dapat terdengar	1 2 3 4 5
16.	Memberikan pujian atau reward terhadap siswa	1 2 3 4 5
17.	Memberikan ilustrasi dalam menjelaskan materi bahasa Arab	1 2 3 4 5
18.	Memberikan kelucuan atau entertainmen dalam proses pembelajaran	
19.	Guru bahasa Arab memiliki simpati dalam komunikasi verbal hubungan baik dengan siswa	1 2 3 4 5
Skor D		
<b>E.</b>	<b>Kemampuan Menciptakan Lingkungan Menyenangkan</b>	
20.	Menciptakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
21.	Menciptakan iklim belajar di kelas yang menyenangkan	1 2 3 4 5
22.	Menampilkan presentasi bahasa Arab dapat menyenangkan siswa dari segi vokal, dan penampilan mengajar	1 2 3 4 5
23.	Melakukan berbagai perubahan suasana dalam mengajar	1 2 3 4 5
24.	Melakukan variasi teknik pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan siswa	1 2 3 4 5
25.	Melakukan berbagai variasi gaya mengajar yang menyenangkan	1 2 3 4 5
Skor E		
Skor Total		

Serang, ..... 2010

Siswa/Siswi Yang menilai

(.....)

NIM :

